

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PROSES PEMBELAJARAN *DARING* ANAK USIA  
SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DENGAN  
TINGKAT STRESS PADA ORANG TUA DI SDN KALANGSURYA II**

**KARAWANG 2021**



**SHANIA PUTRI GERILDA**

**NPM: 17.156.01.11.122**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA  
BEKASI**

**2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PROSES PEMBELAJARAN *DARING* ANAK USIA**

**SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

**DENGAN TINGKAT STRESS PADA ORANG TUA DI SDN**

**KALANGSURYA II KARAWANG TAHUN 2021**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



**SHANIA PUTRI GERILDA**  
**NPM: 17.156.01.11.122**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**  
**BEKASI**

**2021**

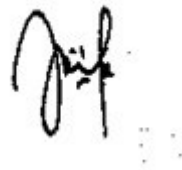
## HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PROSES PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TINGKAT STRESS PADA ORANG TUA DI SDN KALANGSURYA II KARAWANG TAHUN 2021”** telah disetujui sebagai Proposal Skripsi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Karawang, 25 Mei 2021

Penguji I

Penguji I



Nurty Yunika K Gea, S.Kep.Ns., M.Kep

Kiki Deniati, S. Kep.Ns.,M.Kep

NUPN. 9901009124

NIDN. 0316028302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0301109302

## HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS ORANG TUA DENGAN PROSES  
PEMBELAJARAN *DARING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SDN KALANGSURYA II,  
KARAWANG TAHUN 2021**

### SKRIPSI

Disusun Oleh:

**SHANIA PUTRI GERILDA  
17.156.01.11.122**

Diajukan secara online  
Pada tanggal 24 Agustus 2021

Mengetahui,

Penguji I



Nurty Yunika K Gea, S.Kep.,Ns., M.Kep  
NUPN. 9901009124

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

Dr. Lenny Irmawaty S, STT., M Kes  
NIP. 111901197903

Penguji II



Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN: 0316028302

Kepala Program Studi Ilmu  
Keperawatan (S1) dan Pendidikan  
Profesi Ners

Dinda Nur F. H. B, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0301109302

Disahkan,  
Ketua STIKes Medistra Indonesia

Linda K Telaumbanua, STT., M. Keb  
NIDN. 0302028001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shania Putri Gerilda

NPM : 17.156.01.11.122

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid

– 19 Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) Pada

Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Bekasi Tahun 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Bekasi, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Shania Putri Gerilda

17.156.01.11.122

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha esa atas segala rahmat dan bimbingan-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, baik berupa kesehatan maupun keberkahan, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan dan menyusun tugas akhir penulis di program studi S1 Keperawatan Medistra Indonesia yang berjudul “Hubungan Proses Pembelajaran *Daring* Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *Covid-19* Dengan Tingkat Stress Pada Orang Tua Di SDN Kalangsurya II, Karawang, Tahun 2021” tepat pada waktunya. Penulisan skripsi skripsi ini dilakukan sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia. Dengan rendah hati selama penyusunan skripsi skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Usman Ompusunggu, SE., selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia
2. Bapak Saver Mangandar Ompusunggu., SE, selaku ketua Yayasan Medistra Indonesia
3. Ibu Linda K Telaumbanua, SST., M.Keb selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Dr. Lenny Irmawaty S,SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
5. Ibu Farida Banjarnahor, SH selaku WK 2 Bidang Administrasi dan Umum
6. Ibu Hainun nisa, SST., M.Kes, selaku WK 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
7. Ibu Dinda Nur Fajri H. B, S.Kep.,Ns.,M.Kes., selaku Kepala Program Studi

S1 Ilmu Keperawatan (S1) dan pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

8. Ibu Rotua Suriany S, M.Kes., selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Skripsi.
9. Ibu Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing skripsi, dosen penguji 2, sekaligus wali kelas dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa membantu, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran serta memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga menjadi karya tulis terbaik bagi penulis. Penulis merasa bangga dan beruntung karena mendapatkan arahan yang baik dari beliau.
10. Ibu Nurti Yunika K Gea, S.Kep,Ns., M.Kep selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji, menilai, mengkoreksi dan memberi masukan-masukan yang sangat bermanfaat demi hasil skripsi saya.
11. Ibu Diva Maniur Asi Purba A.md, yang telah meluangkan waktunya untuk membuat surat pendahuluan dan surat penelitian.
12. Kepada seluruh dosen dan Staff STIKes Medistra Indonesia yang senantiasa peneliti selama menempuh pendidikan di STIKes Medistra Indonesia
13. Orang tua saya, khususnya Ida Parida, Eko Geger dan Sehatman yang selalu mensupport saya dalam segala kegiatan yang saya lakukan, serta membimbing, membesarkan, mendidik dan membiayai saya sehingga menjadi seorang yang dapat menggapai cita-cita saya.
14. Peneliti *Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Pendampingan*

*Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, Perspektif Dan Peran Orangtua Dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 Di Paud, dan Parent Supporting Learning At Home During The Covid-19 Pandemic*; yang telah mengizinkan saya untuk menggunakan dan memodifikasi *form* kuesioner penelitian mengenai tingkat stress dan pembelajaran *daring*.

15. Kepala SDN Kalangsurya II, Kepala Sekolah, *staff* dan jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan studi pendahuluan dan melaksanakan penelitian.
16. Teruntuk teman seperjuangan saya (angkatan 13) Prodi S1 Keperawatam di STIKes Medistra Indonesia, khususnya Bobroque : Alief Wullan Puspita S, Annisa Nur Hidayat, Ami Nuryani, Nur Annisa Ibrahim, Kurnia Aditama, Rosalinda, Yanah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi pada saya selama mengerjakan skripsi; teman-teman kelas 4C Keperawatan yang telah kebersamai dalam proses perkuliahan hingga saya masih bertahan hingga di penghujung semester dan menyelesaikan tugas akhir saya.

17. Tim *debate* NUDC-KDMI STIKes Medistra Indonesia, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum warrahmatullah wabarakatuh

Karawang, 25 Juni 2021



Shania Putri Gerilda

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SKRIPSI .....                      | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                   | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                       | v    |
| DAFTAR ISI .....                           | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                         | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xiv  |
| DAFTAR SKEMA .....                         | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | xvi  |
| ABSTRAK .....                              | xvii |
| BAB I .....                                | 1    |
| PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| A. Latar Belakang .....                    | 1    |
| B. Rumusan Masalah: .....                  | 11   |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 12   |
| 1. Tujuan Umum .....                       | 12   |
| 2. Tujuan Khusus .....                     | 12   |
| D. Manfaat penelitian .....                | 13   |
| 1. Manfaat teoritis .....                  | 13   |
| 2. Manfaat Praktis .....                   | 13   |

|   |    |
|---|----|
| E. Keaslian Penelitian .....                                  | 14 |
| BAB II.....   | 17 |
| TINJAUAN PUSTAKA .....  | 17 |
| A. Tinjauan Teori .....                                       | 17 |
| 1. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).....                   | 17 |
| a. Definisi <i>COVID-19</i> .....                             | 17 |
| b. Manifestasi Klinik.....                                    | 18 |
| 2. Pembelajaran <i>Daring</i> .....                           | 20 |
| a. Definisi Pembelajaran <i>daring</i> .....                  | 20 |
| b. Media Pembelajaran <i>Daring</i> .....                     | 22 |
| c. Dampak Pembelajaran <i>Daring</i> .....                    | 24 |
| d. Kendala Pembelajaran <i>Daring</i> terhadap orang tua..... | 27 |
| 3. Stress .....   | 29 |
| a. Stress .....   | 29 |
| b. Penyebab Stress .....                                      | 31 |
| c. Ruang Lingkup Stress di Masa Pandemi COVID-19 .....        | 33 |
| d. Sumber Stress .....  | 35 |
| e. Jenis-Jenis Stress.....                                    | 36 |
| f. Tahap Stress .....   | 39 |
| g. Tingkat stress .....                                       | 41 |
| h. Skala Perceived Stress Scale (PSS) .....                   | 42 |
| B. Kerangka Teoritis .....                                    | 44 |
| C. Kerangka Konsep.....                                       | 46 |
| D. Hipotesis .....  | 47 |

|   |    |
|---|----|
| BAB III .....                           | 48 |
| METODOLOGI PENELITIAN.....              | 48 |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....  | 48 |
| B. Populasi dan Sampel.....             | 49 |
| 1. Populasi.....                        | 49 |
| 2. Sampel.....                          | 50 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian .....       | 54 |
| D. Variabel Penelitian.....             | 54 |
| E. Definisi Operasional .....           | 56 |
| F. Jenis Data.....                      | 57 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....        | 58 |
| H. Instrumen Penelitian .....           | 60 |
| I. Uji Validitas dan Reabilitas .....   | 66 |
| J. Pengolahan Data .....                | 70 |
| K. Analisa Data.....                    | 72 |
| L. Etika penelitian .....               | 74 |
| BAB IV .....                            | 76 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN.....               | 76 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 76 |
| B. Pembahasan. ....                     | 82 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....        | 94 |

|                        |     |
|------------------------|-----|
| BAB V.....             | 95  |
| PENUTUP.....           | 95  |
| A. Simpulan.....       | 95  |
| B. Saran .....         | 96  |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 98  |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 108 |

## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian.....  | 14        |
| <i>Tabel 3.2. Sampel Tiap Kelompok Orang Tua Berdasarkan Tingkatan Kelas Anak.....</i>  | <i>53</i> |
| Tabel 3.3. Kriteria Sampling.....   | 53        |
| Tabel 3.4. Definisi Operasional .....   | 56        |
| Tabel 3.5. Skor Hasil Ukur Tingkat Stress, dan Proses Pembelajaran Daring.<br>.....   | 64        |
| Tabel 3.6. Distribusi Aitem Skala Instrumen.....  | 65        |
| Tabel 3.7. Distribusi Aitem-Aitem Proses Pembelajaran Daring .....  | 65        |
| Tabel 3.8. Distribusi Aitem-Aitem Tingkat Stress.....   | 66        |
| Tabel 3.9. Coding Karakteristik Responden .....   | 71        |
| Tabel 3.10. Coding Hasil Ukur .....   | 71        |
| Tabel 3.11. Coding Kuesioner .....  | 71        |
| Tabel 4.1. Sebaran Siswa Per Kelas Di SDN Kalangsurya II, Karawang<br>Tahun 2021 .....  | 77        |
| Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di SDN<br>Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021 .....  | 79        |
| Tabel 4.4 Tingkat Stress Orang Tua di SDN Kalangsurya II, Karawang<br>Tahun 2021 .....  | 80        |
| Tabel 4.5. Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengan Proses Pembelajaran<br>Daring Pada anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Kalangsurya II, Karawang,<br>2021 ..... | 81        |

**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bentuk SARS-CoV-2 .....                | 17 |
| Gambar 2.2. Ilustrasi Transmisi Coronavirus ..... | 19 |

## DAFTAR SKEMA

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Skema 2.1. Kerangka Teoritis ..... | 45 |
| Skema 2.2. Kerangka Konsep .....   | 46 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|                          |            |
|--------------------------|------------|
| <b>Lampiran 1.</b> ....  | <b>109</b> |
| <b>Lampiran 2.</b> ....  | <b>110</b> |
| <b>Lampiran 3.</b> ....  | <b>113</b> |
| <b>Lampiran 4.</b> ....  | <b>123</b> |
| <b>Lampiran 6.</b> ....  | <b>129</b> |
| <b>Lampiran 7.</b> ....  | <b>130</b> |
| <b>Lampiran 8.</b> ....  | <b>131</b> |
| <b>Lampiran 9.</b> ....  | <b>132</b> |
| <b>Lampiran 10.</b> .... | <b>133</b> |
| <b>Lampiran 11.</b> .... | <b>134</b> |
| <b>Lampiran 12.</b> .... | <b>136</b> |
| <b>Lampiran 13.</b> .... | <b>141</b> |

## ABSTRAK

Peneliti<sup>1</sup>, Pembimbing<sup>2</sup>Shania Putri Gerilda<sup>1</sup>, Kiki Deniati<sup>2</sup><sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia[shaniapggrld@gmail.com](mailto:shaniapggrld@gmail.com), [bundacadir@gmail.com](mailto:bundacadir@gmail.com)

**HUBUNGAN PROSES PEMBELAJARAN *DARING* ANAK USIA SEKOLAH  
DASAR SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DENGAN TINGKAT STRESS  
PADA ORANG TUA DI SDN KALANGSURYA II, KARAWANG  
TAHUN 2021**

**Latar Belakang:** Novel Coronavirus baru (2019 nCoV) atau COVID-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020, akibat dari merebaknya Virus Covid-19 dan penyebaran yang sangat cepat dan luas sehingga menyebabkan terjadinya kelumpuhan pada sektor pendidikan di Negara Indonesia. Akibat pandemi yang tinggi, Pemerintah Republik Indonesia menutup sekolah dan menerapkan pembelajaran daring guna memutus rantai *COVID-19*, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran *daring*/jarak jauh memerlukan keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anak usia Sekolah Dasar. Hal ini mengakibatkan banyak sekali kendala dan keterbatasan yang dihadapi oleh orang tua selama masa proses pembelajaran daring pada anak usia sekolah dasar,

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *COVID-19* Di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini adalah desain metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Orang tua /Wali Murid di SDN Kalangsurya II, Karawang.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil analisa uji statistik menggunakan *uji chi square test* diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* anak usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II, Tahun 2021.

Kata Kunci: *COVID – 19*, Proses Pembelajaran *Daring*, Pembelajaran *Daring*, Tingkat Stress Orang Tua

**Daftar Acuan:** 2019-2021

## ABSTRACT

Researcher<sup>1</sup>, Supervisor<sup>2</sup>Shania Putri Gerilda<sup>1</sup>, Kiki Deniati<sup>2</sup><sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia[shaniapggrld@gmail.com](mailto:shaniapggrld@gmail.com), [bundacadir@gmail.com](mailto:bundacadir@gmail.com)

**THE CORRELATIONS OF LEARNING PROCESS ONLINE OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE PANDEMIC COVID-19 WITH THE PARENTS STRESS LEVEL AT SDN KALANGSURYA II, KARAWANG 2021**

**Background:** *The novel coronavirus (2019 nCoV) or COVID-19 has hit the world including Indonesia since the beginning of 2020, as a result of the outbreak The Covid-19 virus and its very fast and wide spread have caused the education sector in Indonesia to occur. Due to the high pandemic, the Government of the Republic of Indonesia has closed schools and implemented online learning to break the chain COVID-19, especially for the Elementary School (SD) level. Online/distance learning requires the involvement of parents to participate in every online learning process carried out by elementary school age children. This has resulted in a lot of obstacles and limitations faced by parents during the online learning process for elementary school-aged children, parental online learning process for elementary school-aged children.*

**Objectives:** *To determine the relationship between stress levels and the during the pandemic. COVID-19 SDN Kalangsurya II, Karawang Year 2021*

**Methods:** *This research method is a quantitative method design using an analytic research design cross-sectional. The population of this research is parents / guardians of students at SDN Kalangsurya II, Karawang.*

**Research Results:** *Based on the results of statistical test analysis using the chi square test, the obtained is p value 0.000 < 0.05. This shows that H<sub>0</sub> is rejected.*

**Conclusion:** *There is a relationship between the stress level of parents and the learning process of online elementary school age children at SDN Kalangsurya II, 2021.*

**Keywords:** *COVID-19, Learning Process Online Learning Online, Parents' Stress Level*

**Reference List:** *2019-2021*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Novel Coronavirus* baru (2019 nCoV) atau COVID-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020 (Yuliana, 2020). *Novel Coronavirus* baru (2019-nCoV) ialah jenis virus baru penyebab penyakit saluran pernapasan yang merupakan satu keluarga terkait dengan virus penyebab SARS dan MERS (Kemenkes RI, 2020). *World Health Organization* menamai virus tersebut Sindrom Pernafasan Akut Parah *Coronavirus-2* atau SARS (SARS-CoV-2) dan menamai penyakitnya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Yuliana, 2020). COVID-19 adalah penyakit menular yang menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah (Adrian et al., 2021).

COVID-19 telah menyebar sangat cepat, menghasilkan epidemi di seluruh Negara China, berubah status menjadi pandemi seiring dengan meningkatnya jumlah kasus COVID-19 di berbagai negara di seluruh dunia (Özdemir, 2020 ; WHO, 2021). Tercatat dalam data *World Health Organization* per tanggal 19 Mei 2021, angka kejadian penderita COVID-19 sebanyak 163.869.893 kasus terkonfirmasi di dunia berdasarkan pencarian negara dan teritorial (WHO, 2021 ; Worldometer, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 16 Mei 2021 diakumulasikan bahwa kasus COVID-19 di

Indonesia mencapai 1,739,750 jiwa. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Penyebaran Virus *Covid-19* sangatlah cepat dan luas sehingga menyebabkan terjadinya kelumpuhan di berbagai sektor tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia, salah satunya adalah pada sektor pendidikan di Negara Indonesia. Dalam dunia pendidikan, hal ini berdampak sangat luar biasa. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua (Fredy et al., 2020). Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar (Sari et al., 2021).

Tercatat dalam data *UNESCO* (2020) per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19 (Azzahra, 2020). Badan Pusat Statistik (2020) mengungkapkan bahwa dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (Azzahra, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penutupan sekolah di Indonesia, seperti terjadi di negara lainnya, hal ini memaksa lebih dari 68 juta anak Indonesia tidak belajar di sekolah (Yarrow et al., 2020). Menurut data satuan pendidikan sekolah per wilayah Desa Kalangsuria yang dipaparkan oleh Kemendikbud per 17

Juni 2021, terdapat 3 Sekolah Dasar Negeri di Desa Kalangsuria telah menutup seluruh kegiatan beserta fungsi pembelajaran dan mengubah metode pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di rumah (Kemendikbud RI & PUSDATIN, 2021).

Penutupan sekolah-sekolah SD berdampak sangat besar dan berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah (Listyanti & Wahyuningsih, 2021), meskipun sekolah ditutup, namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti (Putria et al., 2020). Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi yang dilakukan antara pengajar dengan siswa peserta didik. Proses pembelajaran tersebut berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar, hal ini menentukan keberhasilan siswa serta tercapainya tujuan pendidikan. Meskipun sekolah ditutup guna memutus rantai penyebaran *COVID-19*, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah (Listyanti & Wahyuningsih, 2021).

Pada tahun 2020, pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (*BDR*) atau *Study From Home (SFH)* sehingga proses pembelajaran dilakukan dirumah dengan metode jarak jauh secara *online* atau disebut dengan *daring* kepada seluruh siswa/i Indonesia, salah satunya adalah pada siswa/i sekolah dasar (Gloria, 2020), hal tersebut dinyatakan sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) oleh Nadiem Anwar Makarim

pada Selasa, 24 Maret 2020, menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*COVID-19*) yaitu untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau *daring* (Kemendikbud RI, 2020a).

Pembelajaran *daring* ini dilakukan untuk memutus rantai *COVID-19* yang ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Alasan dipilihnya alternatif ini adalah karena perkembangan revolusi industri 4.0 pada tahun 2021 (Fahlana, 2021 ; Aminah, 2021). (Putra & Irwansyah 2020 dalam Wardani & Ayriza 2021) menjelaskan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan revolusi industri juga pemerintah membuat kebijakan baru yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* di rumah, oleh karena itu pembelajaran *daring* dirasa mampu menggantikan proses pembelajaran yang semula bertatap langsung dengan guru, menjadi pembelajaran *daring*. *Daring* merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara siswa dan guru, tetapi melalui bantuan platform dan *gadget* digital berbasis *internet*, sehingga kecanggihan teknologi zaman saat ini diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran *daring* (Putra & Irwansyah, 2020 ; Wardani & Ayriza, 2021).

Namun, pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, pembelajaran *daring*/jarak jauh memerlukan keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaannya (Dewi, 2020), yang berarti sistem

pembelajaran *daring* membutuhkan bimbingan aktif dari orang tua, dan juga mengharuskan orang tua untuk mampu membimbing anak belajar dari rumah dan menjadi guru yang dapat menggantikan guru di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menerapkan tujuan pembelajaran *daring* dan peran dalam membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting (Aminah, 2021). Masalah yang penting dari pembelajaran *daring* adalah proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Banyak orang tua mengeluh bahwa mereka terlalu banyak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas dari guru tanpa bimbingan langsung dari guru yang bersangkutan (Handayani et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di rumah tidak hanya menjadi kendala bagi guru dan siswa, tetapi juga menjadi kendala bagi orang tua, tentunya orang tua saat ini memiliki tugas tambahan sebagai teman dan pendamping belajar utama bagi anak dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Orang tua juga tentunya memiliki tanggung jawab tambahan, mengharuskan orang tua untuk bekerja sambil membantu proses pembelajaran *daring* anak, juga orang tua yang sedang melaksanakan pekerjaan di rumah atau *Work From Home (WFH)* dan menemani anak dari kantor (Gloria, 2020 ; Citra & Arthani, 2020). Kebanyakan orang tua sering kali bingung dan kewalahan hal ini juga disebabkan karena jika anaknya tidak mampu mengerjakan soal, maka orang tua yang harus membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) anak, dan juga setoran

tugas anak harus dikirim oleh orang tua segera kepada guru (Handayani et al., 2020)

Tidak sedikit juga jumlah orang tua yang memiliki keterbatasan dan kendala dalam membantu proses pembelajaran anak-anak di rumah yaitu; rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu karena harus bekerja, manajemen waktu yang tidak baik, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, keterbatasan penggunaan teknologi, seperti terbatasnya kesulitan untuk mengoperasikan gadget, akses internet yang sulit, dan kesulitan ekonomi untuk membeli kuota (Wardani & Ayriza, 2021). Ini merupakan masalah baru bagi orang tua selama situasi darurat COVID-19 juga banyak orang tua yang merasa lebih stress saat menghadapi rintangan belajar anak saat melakukan pembelajaran *daring* (Gloria, 2020 ; Garone, 2020)

Menurut (Indrianie, 2020) memang wajar saat orang tua merasakan stres dan rasa frustrasi, karena ketika anak belajar dari rumah, orang tua berpikir bahwa tanggung jawab keberhasilan pembelajaran tersebut ada ditangan orang tua untuk memastikan anaknya mengerjakan, memperhatikan, dan menerima informasi yang baik. Sehingga kondisi tersebutlah yang membuat orang tua menjadi lebih stres (Raihana, 2020).

Lazarus (1976) mengemukakan dalam (Kusumayanti, 2014) bahwa stress terjadi jika tidak terpenuhinya kebutuhan atau keinginan seseorang yang melebihi sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan

penyesuaian diri, maka akan terjadi tekanan pada individu tersebut, yang artinya jika terjadi kesenjangan atau ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan, maka seseorang akan merasakan stress, dimana ketika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi individu tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tekanan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dan yang diharapkan, di mana adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu yang tidak seimbang untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dinilai berpotensi merugikan, membahayakan, mengancam, mengganggu, serta tidak dapat dikendalikan atau dengan bahasa lain stres adalah kondisi dimana seseorang melebihi batas kemampuan individu dan tidak dapat mengatasinya (Barseli & Ifdil, 2017).

Situasi tersebut dimaknakan negatif oleh individu, dimana disaat seseorang tidak mampu menghadapinya sehingga merasa tertekan, terhambat, ataupun terancam keinginannya serta harapannya. Rasa tertekan ini muncul dalam bentuk gangguan psikis atau fisik (Ibung, 2008). Stres menjadi emosi negatif yang paling sering dialami oleh ibu selama masa pandemi Covid-19. Karena stress, ibu menjadi kurang sabar, mudah tersinggung dan sulit untuk rileks (Gloria, 2020).

Kesenjangan merupakan kenyataan yang berbeda dengan harapan menjadi faktor penyebab terjadinya stress pada diri seseorang. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan ini dapat berupa beban kerja

orang tua yang bertambah, usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, dan status pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil *study* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui kepala sekolah SDN kalangsurya II dan juga kepada orang tua murid didapatkan bahwa akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dapat menyebabkan peningkatan stress akibat sulitnya akses *internet*, tidak tersedianya *gadget* sebagai media pembelajaran *daring*, kesulitan dalam pembelian kuota *internet* dan ketidakpahaman orang tua terhadap materi pembelajaran sehingga orang tua tidak dapat membantu proses pembelajaran *daring* pada anak. Namun, hal tersebut tidak terjadi kepada orang tua yang memfasilitasi pembelajaran *daring* anak berupa *gadget* dan juga kuota *internet*, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan cukup baik, orang tua dapat mengoperasikan *gadget*, dan orang tua yang tidak bekerja sehingga proses pembelajaran *daring* dirumah terlaksana dengan baik. Beberapa orang tua menyatakan bahwa ia merasa stress selama membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar, tetapi ada juga orang tua yang tidak mengalami stress ketika membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliya Susilowati dan Azza Syofia dengan judul “The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia” (Susilowati & Azzasyofia, 2020), penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbedaan karakteristik terhadap jenis kelamin, tingkat

pendidikan, pekerjaan orang tua, jenjang pendidikan anak, penggunaan media dan perangkat selama pembelajaran *daring* anak, status ekonomi keluarga, kekhawatiran orang tua terhadap pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di rumah, hambatan yang dirasakan orang tua saat anak melakukan pembelajaran *daring* dari rumah, dan tingkat stress orang tua yang dirasakan selama 1 bulan terakhir. Dari 223 orang tua yang menjadi responden penelitian, ditemukan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat stress yang dihadapi orang tua yang memiliki anak-anak belajar dari rumah dalam tiga minggu pertama dari kebijakan jarak sosial 75,34 persen pada kategori sedang, namun terdapat 10,31 persen responden yang memiliki tingkat stres yang tinggi dan 71,88 persen diantaranya adalah perempuan atau ibu-ibu. Berdasarkan beberapa hasil survey demografi, sebanyak 43% penduduk Indonesia yang berstatus sarjana menjalani WFH, salah satunya wanita dengan usia produktif (31-40 tahun) merasa terbebani dan mengalami stress sedang karena mereka harus membagi waktu antara WFH dan mendampingi proses pembelajaran *daring* anak dirumah. Kendala yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak usia SD adalah, yaitu anak usia SD membutuhkan bimbingan yang lebih dari orang tua dalam melaksanakan pembelajaran *daring* di rumah. Kekhawatiran yang dirasakan oleh orang tua sebagai berikut:

1. Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh pihak sekolah
2. Orang tua kesulitan untuk memahami dan menyampaikan kepada anak terkait modul pembelajaran *daring* dan juga orang tua yang tidak menguasai teknologi kesulitan dalam membantu pembelajaran *daring*
3. Kesehatan keluarga
4. Keuangan keluarga

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi dengan judul “Tingkat Stress Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi *COVID-19*” dengan mempertimbangkan demografi usia, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat stress ibu didapatkan bahwa hasil penelitian  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat Stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi usia ibu dan status pekerjaan ibu diterima, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat Stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi usia ibu dan status pekerjaan ibu Ditolak (Palupi, 2021b).

## **B. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan uraian latar belakang dari berbagai literatur tentang proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah selama masa pandemi *COVID-19* dengan tingkat stress yang dihadapi orang tua, disebutkan bahwa, dampak yang disebabkan oleh wabah *COVID-19* di Indonesia sangatlah luas, menyebabkan ketidakstabilan pada sebagian besar sektor tatanan kehidupan khususnya dunia pendidikan, yang mengharuskan pemerintah untuk merombak sistem pembelajaran kepada seluruh pelajar/mahasiswa yang sebelumnya belajar secara tatap muka langsung (*offline*) menjadi belajar di rumah dengan metode pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Proses pembelajaran *daring* yang dilakukan membutuhkan kemampuan seseorang untuk mengoperasikan *gadget/smartphone* di mana biasanya pada anak usia sekolah dasar tidak pandai dalam mengoperasikan *gadget/smartphone*, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, dan juga keterlibatan orang tua secara fisik dalam membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar.

Meskipun hingga saat ini proses pembelajaran masih tetap berlangsung secara *daring*, tentunya memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah. Satu di antaranya adalah stress yang dihadapi oleh orang tua ketika sang buah hati mendapatkan tugas dari sekolah yang harus segera diselesaikan dan dikumpulkan, di sisi lain orang tua pun tentunya memiliki kesibukan dan

juga tuntutan kerja dari kantor. Bukan hanya itu, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget/smartphone*, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, manajemen waktu yang kurang baik, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi proses pembelajaran *daring*, hingga kesulitan ekonomi dalam membeli kuota *internet* dapat meningkatkan stress orang tua selama masa pandemi COVID-19. Maka, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah adakah Hubungan Tingkat Stress pada orang tua dengan proses pembelajaran *daring* Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar selama masa pandemi covid-19 dengan tingkat stress pada orang tua di sdn kalangsurya ii, karawang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden orang tua (Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang mengakibatkan stress kepada orang tua selama masa pandemi *COVID-19*, di SDN Kalangsurya II Tahun 2021.

- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran *daring* selama masa Pandemi yang mengakibatkan stress kepada orang tua selama masa pandemi *COVID-19* Di SDN Kalangsurya II Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui tingkat stress yang dialami orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar akibat proses pembelajaran *daring* selama *COVID-19* di Desa Kalanguria Tahun 2021.
- d. Untuk menganalisis Hubungan Tingkat Stress Orang tua dengan Proses Pembelajaran *Daring* pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II Tahun 2021.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai wawasan baru di bidang Keperawatan khususnya Keperawatan Jiwa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai sumber literatur untuk menambah wawasan terutama mengenai tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19.

c. Bagi masyarakat dan pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat dan pembaca khususnya mengenai proses pembelajaran anak usia sekolah dasar yang dapat menyebabkan peningkatan stress orang tua.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

| NO | Nama Peneliti                        | Judul Penelitian   | Tahun | Hasil Penelitian  |
|----|--------------------------------------|--|-------|---|
| 1. | Eliya Susilowati,<br>Mira Azzasyofia | The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia | 2020  | Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua yang memiliki anak dan sedang melakukan proses pembelajaran di rumah pada awal pandemi COVID-19 menunjukkan pada tingkat 75,34 persen. |
| 2. | Josephine Tamara<br>Gloria           | Stress Pada Ibu Terhadap Pembelajaran <i>Daring</i> Selama Pandemi Covid-19                                | 2020  | Dualisme peran ganda sebagai Ibu dan pekerja, tentunya memberikan stres tersendiri bagi wanita yang menjalaninya. Tuntutan untuk bekerja di rumah menjadi beban tersendiri                    |

|    |  |   |      |  |  |
|----|--|---|------|--|--|
|    |  |   |      |  | bagi mereka karena harus mengoptimalkan peran baik sebagai Ibu dan sebagai wanita yang bekerja, terlebih dalam kondisi ketidakseimbangan lingkungan kerja akibat pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. |
| 3. | Tri Nathalia Palupi  | Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19                          | 2021 | Berdasarkan hasil penelitian maka H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat Stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi usia ibu dan status pekerjaan ibu diterima, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat Stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi usia ibu dan status pekerjaan ibu Ditolak. |  |
| 4. | Betty Kusumaningrum, Tri Arigiyati, Krida Singgih Kuncoro. | Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran <i>Daring</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 | 2020 | Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran <i>daring</i> pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendamping belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses pembelajaran anak.  |  |
| 5. | Resti Wijayanti dan Puti Fauziah.                          | Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD   | 2020 | Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat dari perspektif orangtua. Orangtua   |  |

---

|    |                               |  |      |  |  |
|----|-------------------------------|--|------|--|--|
|    |                               |  |      |  | berperan sebagai pengganti guru ketika anak belajar, fasilitator dan motivator untuk anak. Kesulitan yang dialami orangtua, antara lain; sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, sulitnya mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, dan anak hanya nurut kepada guru. |
| 6. | Edith Greenlee dan Alana Reid | Parent Supporting learning at home during <i>COVID-19</i> Pandemic | 2020 |  | Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat difasilitasi saat proses pembelajaran <i>daring</i> di rumah yaitu materi pembelajaran yang baik, akses internet dan ketersediaan <i>gadget</i> , lingkungan pembelajaran kondusif, dan juga pentingnya bimbingan dari orang tua yang memiliki korelasi positif dengan anak mereka yang sedang melakukan aktivitas akademik di rumah.                       |

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

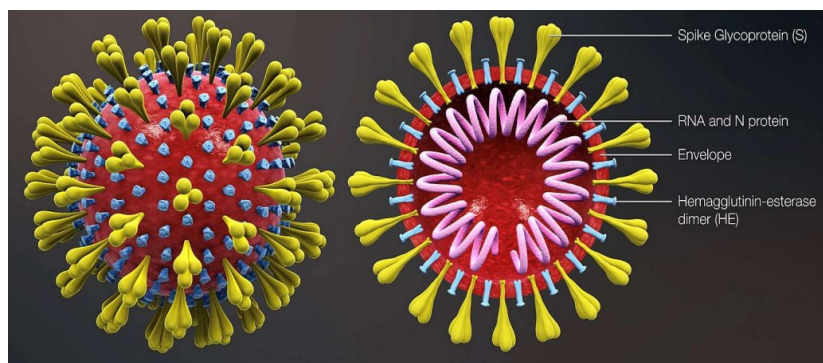
#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

###### a. Definisi *COVID-19*

*Coronavirus* adalah virus RNA untai positif beruntai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus corona termasuk dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae* dan sub-keluarga *Orthocoronavirinae*. Virus corona memiliki selubung yang membungkus genom RNA, dan *virion* (seluruh virus) berbentuk bulat atau oval, seling kali *polimorfik*, dengan diameter 50 hingga 200 nm (Zhou, 2020). Protein S atau *spike glycoprotein* merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama pembentuk gen virus (Zhou et al., 2020).

Virus ini dalam bahasa latin dinamakan *Corona*, dalam bahasa Inggris *crown* yang memiliki makna mahkota. Sebutan



Gambar 2.1 Bentuk SARS-CoV-2

ini diambil dari struktur dinding virus yang memiliki duri atau *spike glycoprotein* yang mengelilingi sel, sehingga berbentuk mirip mahkota (Osler, 2020).

*World Health Organization* mendefinisikan *Coronavirus Disease (COVID-19)* adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)* (PDPI, 2020), yang merupakan suatu kelompok virus penyebab penyakit yang terjadi secara *zoonosis* artinya penyebaran penyakit di antara manusia dan hewan yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan ringan hingga berat (Sinaga, 2020 ; Kementerian Kesehatan RI, 2020 ; World Health Organization, n.d.). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, alkohol, detergen non- ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform, sedangkan klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus COVID-19 (Zhou et al., 2020).

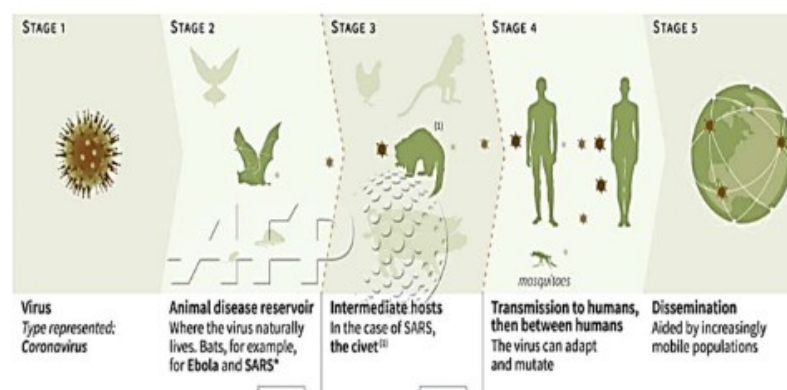
#### b. Manifestasi Klinik

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *mialgia*, gejala

*gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perbutukan secara cepat dan progresif seperti *ARDS*, *syok septik*, *asidosis metabolik* yang sulit dikoreksi, dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (PDPI, 2020).

Transmisi penyebaran *COVID-19* dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan pasien yang telah terinfeksi *COVID-19* melalui air liur, udara, sekresi saluran pernapasan atau *droplet* (WHO, 2020). *COVID-19* disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome -2 (SARS-CoV-2)* yang terjadi secara *zoonosis* (penyebaran penyakit dari hewan ke manusia) (WHO, 2020; Susilo et al., 2020).

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah.



Gambar 2.2. Ilustrasi Transmisi Coronavirus

Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (PDPI, 2020)

## 2. Pembelajaran *Daring*

Pada tahun 2020, pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (*BDR*) atau *Study From Home (SFH)* sehingga proses pembelajaran dilakukan dirumah dengan metode jarak jauh secara *online* atau disebut dengan *daring* kepada seluruh siswa/i Indonesia, salah satunya adalah pada siswa/i sekolah dasar (Gloria, 2020), hal tersebut dinyatakan sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) oleh Nadiem Anwar Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau *daring* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

### a. Definisi Pembelajaran *daring*

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *daring* adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (KBBI, 2021). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet

dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Farhana (2020) dalam Gusty (2020) mendefinisikan pembelajaran *daring* sebagai metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya (Gusty et al., 2020).

Pembelajaran secara online atau *daring* pada tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang dilakukan antara guru, murid, dan orang tua. Metode pembelajaran yang dilakukan pada sekolah dasar kebanyakan memberikan materi dan tugas dalam bentuk video yang dikirim melalui *whats app* grup dan *google classroom* dalam memberikan materi dan tugas. Pembelajaran *daring* selama masa pandemi *COVID-19* tentunya membutuhkan peran dari orang tua dan biaya serta perangkat elektronik seperti komputer, laptop dan *smartphone* yang cukup serta jaringan yang harus mendukung (Gusty et al., 2020).

Tanpa internet maka media pembelajaran tidak dapat difungsikan. (Hefzallah, 2004) dalam (Gusty, 2020) mengungkapkan fitur-fitur yang dimiliki oleh internet, antara lain (Gusty et al., 2020):

1) Akses Universal

Memungkinkan orang untuk mendapat informasi dari dan di seluruh dunia tanpa dibatas oleh batas fisik negara.

2) Kaya dengan multimedia resources, sehingga menjadikan internet sebagai informasi yang paling digemari.

3) Media Publishing

Memungkinkan orang dari manapun dan siapapun dapat mencari, mendapatkan dan menambahkan dokumen ke dalamnya.

4) Media Interaktif

Memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan seluruh konten dan entitas pengguna lainnya baik dalam real time maupun asynchronous time.

b. Media Pembelajaran *Daring*.

Pembelajaran *daring* (dalam jaringan online) menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran *daring*. Dibutuhkan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum pandemi *COVID-19*. Beberapa platform terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya

karena mudah diakses serta *free* (tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, hanya membutuhkan kuota). Menurut (Kumar dan Nanda, 2019) dalam (Gusty et al, 2020) terdapat berbagai media sosial yang banyak digandrungi oleh kaum milenial pun dapat digunakan dalam proses pembelajaran online seperti Facebook dan Instagram (Gusty et al., 2020).

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung adalah sebagai berikut (Gusty et al., 2020):

1) *Learning Management System* (LMS)

Menurut (Ellis, 2009) *Learning Management System* (LMS) adalah satu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *E-learning* dan materi-materi pelatihan yang semuanya itu dilakukan secara online .

Beberapa LMS yang berlisensi *open source* dan sangat sering digunakan ketika kegiatan pembelajaran saat COVID-19 adalah sebagai berikut:

- a) Google Classroom
- b) Moodle
- c) Schoology
- d) Edmodo
- e) Kahoot

f) Quizizz

2) Video Conference

(Nurdiansyah et al, 2013) dalam (Gusty, 2020) mengungkapkan bahwa video conference merupakan aplikasi multimedia yang memungkinkan komunikasi data, suara, dan gambar yang bersifat duplex dan real time dapat diterapkan pada jaringan yang memiliki kecepatan transfer data yang besar karena kapasitas bandwidthnya yang besar. Beberapa aplikasi video conference yang digunakan sebagai penyokong pembelajaran yaitu:

- a) Google Meet
- b) Zoom Meeting
- c) Cisco Webex
- d) Microsoft Teams
- e) Facetime
- f) Whats app

c. Dampak Pembelajaran *Daring*

1) Dampak Positif

a) Akselerasi Transformasi Pendidikan

Bahwa telah lama kita berada pada era revolusi 4.0, sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital,

b) Meningkatkan minat penelitian

Pelajar, mahasiswa hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan Virus Corona.

c) Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran *online* yang bisa diakses gratis dan mudah

d) Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dapat diakses gratis melalui berbagai macam seminar online

e) Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar intens yang dilakukan di rumah

f) Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga banyak prang tua yang melek informasi dan teknologi.

2) Dampak Negatif

Terdapat akibat negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi COVID-19, di antaranya (Gusty et al., 2020):

a) Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan

kejahatan *cyber* masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran *online*, misalnya tindak penipuan dan penyalahgunaan data.

- b) Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemi *COVID-19*, pelaksanaannya tidak efektif karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
- c) Sektor perekonomian yang mempengaruhi masyarakat secara keluruhan masyarakat, salah satunya terhadap pemenuhan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran online

Pembelajaran secara *daring* diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadi, 2020).

Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara *daring* bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama whatsapp grup. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti

sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Charismiadi, 2020).

d. Kendala Pembelajaran *Daring* terhadap orang tua.

Terdapat banyak keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, tidak semua berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* selama masa pandemi *COVID-19* tentunya membutuhkan peran dari orang tua dan biaya serta perangkat elektronik seperti komputer, laptop dan smartphone yang cukup serta jaringan yang harus mendukung (Gusty et al., 2020).

Menurut (Putria, Maula dan Uswatun, 2020) dalam (Gusty et al, 2020) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh adalah

ketersediaan handphone yang kurang memadai, kuota serta jaringan internet yang kurang stabil, faktor lainnya adalah tidak semua peserta didik mempunyai handphone dan juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Masalah lain dari pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya penguasaan teknologi oleh pengajar dan pelajar serta orang tua. Menurut Arifa (2020) ada beberapa hambatan selama melakukan pembelajaran secara *daring* dari rumah seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kurang, pencapaian kurikulum dan sarana dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dirumah (Gusty et al., 2020).

Tantangan lain dari pembelajaran secara *daring* pada masa *covid-19* adalah keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi anak-anak, banyak orang tua mengeluh terutama pada tingkat sekolah dasar yang harus mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah yang mana tingkat pengetahuan orang tua akan kurikulum yang disediakan pihak sekolah cukup tinggi. Pemahaman orang tua yang rendah membuat orang tua merasa stress sehingga banyak orang tua mengatakan bahwa lebih baik sekolah tatap muka daripada melakukan pembelajaran *daring* (Gusty et al., 2020).

### 3. Stress

#### a. Stress

Menurut KBBI stress adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar (KBBI, 2008). Stress adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat yang mempengaruhi kesehatan (EGC, 2003). Stress adalah *persepsi* kita terhadap situasi atau kondisi di dalam lingkungan kita sendiri, dengan kata lain, sesuatu yang terlihat sebagai ancaman bagi anda baik nyata maupun imajiasi, *persepsi* terhadap stress sebenarnya berasal dari perasaan takut atau marah. Perasaan ini dapat diekspresikan dalam sikap tidak sabar, frustrasi, iri, tidak ramah, depresi, bimbang, cemas, rasa bersalah, khawatir, atau apatis (EGC, 2003).

Stress adalah hasil respon tubuh terhadap berbagai tuntutan kehidupan berupa gesekan atau desakan keinginan yang bersifat parsial dan dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan mental seseorang. (Rachmawati, 2014).

Menurut Brown dan Moberg dalam Rachmawati (2014), menyebutkan bahwa stress timbul karena tidak terpenuhinya tuntutan individu terhadap sesuatu karena kurangnya kemampuan yang dimiliki individu tersebut atau karena situasi

lingkungan yang tidak sesuai seperti yang diharapkan (Rachmawati, 2014).

Menurut Vincent Cornelli dalam Rachmawati (2014) stress dapat didefinisikan sebagai gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Stress dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan tersebut. Richard Lazarus seorang psikolog yang telah melakukan banyak riset mengenai stress, mendefinisikan bahwa stress yang bersifat psikologis adalah sebuah hubungan khusus antara seseorang dengan lingkungannya yang dianggap melampaui dan membahayakan kesejahteraannya (Rachmawati, 2014).

Stress adalah kondisi yang dihasilkan sebagai respon dari interaksi seseorang dengan lingkungannya, kemudian terjadi benturan atau pertentangan antara tuntutan situasi dan sumber daya dari sistem biologis, psikologis, dan sosial, yang artinya stress akan mengganggu sistem homeostatis tubuh yang pada akhirnya akan berakibat terhadap kondisi fisik dan mental seseorang (Rachmawati, 2014).

Kilgore, Mark and Lon (2006) mendefinisikan stress sebagai kondisi yang terjadi ketika terjadinya interaksi antara orang dan lingkungan yang menyebabkan individu merasakan ketidaksesuaian, baik nyata atau tidak, antara tuntutan situasi

dan sumber daya sistem biologis, psikologis atau sosial orang tersebut. Dalam istilah medis, stres adalah gangguan homeostasis melalui rangsangan fisik atau psikologis. Stimulus stres dapat berupa mental, fisiologis, anatomis, atau fisik (Rachmawati, 2014).

Berdasarkan Deater-Deckard (1998) dalam Gloria (2020), stress orang tua didefinisikan sebagai reaksi psikologis ketika orang tua mengalami tuntutan yang tidak sesuai dengan ekspektasi (ekspektasi diri atau dari orang lain) atau ketika orang tua tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi tuntutan ini. Lazarus dan Folkman (1984) dalam Gloria (2020) berpendapat stress muncul dari penilaian orang tua terhadap lingkungan stressor atau tuntutan terkait dengan peran parenting mereka. Di Model Stres Orang Tua (Abidin 1992) dalam Gloria (2020), lingkungan dan kehidupan dimasukkan sebagai pemicu stres potensial dari peran parenting (Gloria, 2020).

#### b. Penyebab Stress

Stressor merupakan istilah dunia psikologi untuk menyebutkan faktor-faktor stress. Stressor adalah faktor-faktor penyebab terjadinya stress pada seseorang. Stressor merupakan stimulus awal yang memberikan perubahan sistem pada tubuh seorang individu sebelum mengalami stress. Perubahan tersebut berdampak pada tubuh dalam rasa tidak nyaman atau sakit

secara parsial dan sulit dijelaskan. Perubahan tersebut dapat berasal dari stimulus yang sifatnya dari dalam tubuh dan dari luar tubuh (lingkungan) (Rachmawati, 2014). Menurut Rachmawati (2014) stressor dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1) Stressor Internal

Stressor atau penyebab stress jenis ini berasal dari dalam tubuh seorang individu. Stressor ini biasanya terjadi karena berbagai hal yang bersifat individual, antara lain; ketidakpuasan terhadap kondisi fisik, kurangnya kepercayaan diri, tuntutan pekerjaan dengan beban terlalu berat, karakter pribadi, trauma masa lalu, masa pubertas, dan kondisi emosi yang labil.

2) Stressor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri sendiri, stress dapat terjadi karena adanya faktor luar yang mempengaruhi atau mengintervensi tubuh. Penyebab yang berasal dari luar ini disebut dengan stressor eksternal. Stressor eksternal dapat berasal dari keluarga dan lingkungan. Terdapat beberapa jenis stressor eksternal, antara lain:

a) Lingkungan Fisik

Berupa kebisingan dan perubahan cuaca ekstrem.

b) Sosial (interaksi dengan orang lain:

Berupa perilaku agresif, kesombongan, egois, dan kekerasan.

c) Organisasi

Berupa peraturan perundangan, target pencapaian tujuan yang terbatas waktu.

d) Peristiwa besar dalam kehidupan

Berupa bencana alam, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kelahiran, dan kematian.

e) Kejadian sehari-hari

Miskomunikasi dan hambatan dalam rutinitas.

c. Ruang Lingkup Stress di Masa Pandemi COVID-19

Setidaknya, ada 3 jenis stress yang sering ditemui di masa pandemi ini. Yaitu, stress akademik, stress kerja, dan stress rumah tangga (Widiastuti, 2020), yaitu:

1) Akademik

Akademik identik dengan dunia pendidikan. Adapun maksud dari akademik adalah kemampuan menguasai ilmu yang telah diuji kepastian dan kebenarannya, sehingga hasil dan kompleksitasnya dapat terukur dengan baik. Stress akademik adalah perasaan emosional berupa rasa tertekan yang dialami siswa maupun mahasiswa dalam menghadapi penguasaan pengetahuan akademik tertentu.

## 2) Stress Kerja

Di masa pandemi ini, kita telah menemui banyaknya tempat usaha dan kerja yang terpaksa harus ditutup. Bagi mereka yang memang bekerja dari rumah bukanlah suatu masalah yang besar. Stress kerja merupakan hal yang dialami oleh setiap karyawan atau pekerja. Stress kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, hal tersebut memperlihatkan bahwa karyawan yang memiliki stress kerja yang tinggi maka akan menurunkan perasaan puas mereka pada pekerjaan.

## 3) Stress Keluarga

Kondisi Pandemi *COVID-19* berpotensi membuat orang tua menjadi stress mengingat adanya patriarki dominan di lingkungan masyarakat. Saat diterapkan WFH di masa pandemic Covid- 19, maka seluruh anggota setiap hari dan setiap saat akan berkumpul dalam rumah. Dengan demikian, ibu rumah tangga yang mendapatkan beban terbesar dalam melakukan pekerjaannya. Terlepas dari pekerjaan rumah, seorang ibu rumah tangga juga mengambil peran sebagai guru bagi anak-anaknya. Stress dalam keluarga tidak hanya dialama

#### d. Sumber Stress

Rachmawati (2014) mengatakan stress dapat dikategorikan berdasarkan stressor atau penyebabnya dilihat dari anatomi, fisiologi, dan psikologi yang terbagi atas tujuh kategori, yaitu:

##### 1) Stress Fisik

Stress yang terjadi secara fisik karena pengaruh stressor dari luar berupa suhu ekstrem, suara bising, dan sinar matahari yang terlalu menyengat.

##### 2) Stress Kimiawi

Merupakan stress yang terjadi karena pengaruh senyawa kimia di dalam tubuh, bersumber dari obat-obatan, zat beracun, zat asam dan basa, atau faktor hormon.

##### 3) Stress Mikrobiologis

Stress ini disebabkan oleh bakteri, kuman, virus yang masuk ke dalam tubuh seseorang, biasanya melalui makanan, minuman atau kontak langsung dengan udara yang telah terkontaminasi dengan virus atau bakteri.

##### 4) Stress fisiologis

Stress yang terjadi karena adanya tekanan dan gangguan pada fungsi tubuh karena digunakan melampaui batas kemampuan dari fungsi-fungsi organ tersebut.

#### 5) Stress Proses Perkembangan

Stress semacam ini terjadi pada setiap fase perkembangan manusia, mulai dari fase anak-anak, remaja, hingga fase dewasa.

#### 6) Stress Psikologis dan Emosional

Stress ini sebagai dampak dari kondisi psikologis dan pikiran seseorang yang mengalami ketidakmampuan untuk mengendalikan situasi. Akibatnya kondisi pikiran tidak akan stabil dan mengganggu sistem emosional tubuh.

#### 7) Stress Mental

Hasil dari respon akumulasi stress fisik dan psikologis membuat orang tersebut berperilaku tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku. Dampak stress mental ini antara lain frustrasi, depresi, sublimasi, bahkan seseorang yang mengalami stress mental yang berat akan berhalusinasi.

### e. Jenis-Jenis Stress

Rachmawati (2014) mengemukakan Jenis-jenis stress dibedakan dalam dua kategori, yakni (Rachmawati, 2014):

#### 1) *Eustress*

Hasil respon terhadap stress yang bersifat sehat, positif dan konstruktif (bersifat membangun). Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu atau kelompok yang

diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat *performance* yang tinggi. *Eustress* atau stress positif secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi dan kemampuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 2) *Distress*

Hasil dari respon terhadap stress yang bersifat tidak sehat, negatif, dan destruktif (bersifat merusak). Hal tersebut termasuk konsekuensi individu maupun kelompok yang diasosiasikan dengan kondisi sakit, karir yang terhambat, dan bentuk sanksi atau hukuman sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan, bahkan dapat menyebabkan kematian.

*Distress* sebagai stress yang bersifat negatif yang paling umum dari dampak yang ditimbulkan, terbagi lagi menjadi 3 jenis yaitu:

### a) *Distress* Akut

Tahap ini merupakan jenis *distress* yang paling umum dari stress yang muncul secara tiba-tiba, dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek. Gejala umum yang terjadi dapat dengan mudah diidentifikasi seperti tekanan emosional, sakit kepala, migrain,

peningkatan denyut jantung, sesak napas, dan keringat berlebih.

b) *Distress* Akut Episodik

Stress akut episodik ini biasanya digunakan ketika stress yang awalnya hanya bersifat akut terjadi secara berulang, sehingga pada akhirnya menjadi norma dan kebiasaan dalam menghadapi aktifitas. Seseorang yang memiliki dan mengalami stress semacam ini biasanya akan selalu berjuang untuk mengatur kehidupan mereka dan sering menempatkan tuntutan hidup yang tidak perlu menjadi tujuan, pada akhirnya tuntutan tersebut menjadi tekanan dan beban bagi kehidupannya. Dampak yang ditimbulkan adalah sikap emosional yang terkadang tidak dapat dikendalikan seperti rasa marah dan gelisah tanpa sebab yang jelas.

c) *Distress* Kronis

Jenis stress ini merupakan stress yang terjadi dalam waktu yang relatif lama, bersumber dari keadaan yang tidak dapat dikendalikan seseorang. Misalnya, kemiskinan, karir yang terhabat, trauma smasa kecil, dan hubungan interpersonal yang bermasalah. Seseorang yang mengalami stress kronis, perilaku dan tindakannya cenderung ke arah putus asa dan dapat

mengakibatkan kondisi berbahaya bagi dirinya, baik secara fisik maupun mental. Kelelahan secara mental dapat membuat seseorang melakukan kekerasan, frustrasi, depresi, dan bunuh diri.

f. Tahap Stress

Gemilang (2013: 15-16) mengemukakan stress dibagi menjadi 6 tahap, yaitu (Rachmawati, 2014):

1) Stress Tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stress yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan semangat bekerja yang tinggi, berlebihan (*over acting*); penglihatan “tajam” tidak sebagaimana biasanya, merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, akan tetapi tanpa disadari cadangan energi yang dimiliki tubuh semakin menipis.

2) Stress Tahap II

Pada tahap ini, dampak stress yang semula bersifat lebih “menyenangkan” sebagaimana diuraikan pada tahap I diatas, mulai menghilang dan muncul keluhan-keluhan yang disebabkan karena cadangan energi tubuh berkurang, bahkan tidak cukup untuk beraktifitas dalam jangka waktu tiga hari.

### 3) Stress Tahap III

Apabila seseorang tetap memaksakan kehendak diri dalam pekerjaan tanpa menghiraukan keluhan-keluhan yang terjadi pada stress tahap II, maka akan menimbulkan keluhan-keluhan lain yang semakin nyata dan mengganggu, seperti munculnya perasaan tidak nyaman dan rasa sakit di bagian tubuh.

### 4) Stress Tahap IV

Adapun gejala stress tahap IV yakni kemampuan tubuh untuk bertahan dalam satu hari saja sudah terasa amat sulit. Aktivitas pekerjaan menjadi membosankan dan menjemukan, bahkan terkadang dirasakan lebih sulit untuk menyelesaikan pekerjaan. Ada pula gejala seperti gangguan pola tidur disertai mimpi-mimpi menegangkan, daya konsentrasi dan daya ingat menurun, timbul rasa takut dan cemas yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya.

### 5) Stress Tahap V

Stress ini terjadi bila keadaan sebelumnya terus-menerus berlanjut, dengan tanda-tanda: kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*Physical and Psychological Exhaustion*), ketidak mampuan untuk menyelesaikan pekerjaan ringan dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, gangguan sistem pencernaan semakin berat

(*Gastrointestinal disorder*), serta timbul perasaan ketakutan, kecemasan berlebih, mudah bingung, dan panik.

#### 6) Stress Tahap VI

Tahapan klimaks dari stress, pada kondisi ini seseorang mengalami serangan panik (*panic attack*) dengan gejala seperti rasa takut berlebihan (*paranoid*), napas cepat dan pendek, rasa tidak nyaman pada bagian-bagian tubuh yang diiringi perasaan irasional seperti ketakutan akan kematian.

#### g. Tingkat stress

Priyoto (2014) dalam Syamsidar (2017) mengemukakan berdasarkan gejalanya, stres dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu (Syamsidar, 2017):

##### 1) Stress Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu-lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. yang ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

##### 2) Stress Sedang

Stress sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan; anak yang sakit; atau

ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan faktor penyebab stres.

### 3) Stress Berat

Merupakan situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus-menerus, kesulitan financial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal, mempunyai penyakit kronis termasuk perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stres, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat memengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

#### h. Skala Perceived Stress Scale (PSS)

##### 1) Definisi

*Perceived Stress Scale (PSS)* adalah instrumen psikologis dikembangkan oleh (Cohen et al, 1988), yang paling banyak digunakan untuk mengukur persepsi stress. Skala PSS ini adalah untuk mengetahui ukuran sejauh mana situasi dalam kehidupan seseorang dinilai sebagai stress. Item-aitem pertanyaan dirancang untuk mengetahui bagaimana responden yang tidak dapat diprediksi, tidak

terkendali, dan merasa kelebihan beban dalam kehidupan mereka. Skala ini juga mencakup sejumlah pertanyaan langsung tentang tingkat stres yang dialami saat ini (Chan & La Greca, 2020).

PSS dirancang untuk digunakan dalam sampel masyarakat dengan setidaknya pendidikan sekolah menengah pertama. Item-itemnya mudah dipahami, dan alternatif-alternatif tanggapannya mudah dipahami. Selain itu, pertanyaan bersifat umum dan karenanya relatif bebas dari konten khusus untuk kelompok subpopulasi mana pun. Soal-soal di *PSS* menanyakan tentang perasaan dan pikiran selama sebulan terakhir. Dalam setiap kasus, responden ditanya seberapa sering mereka merasakan hal tertentu (Chan & La Greca, 2020 ; (State of New Hampshire Employee Assistance Program, 1983).

## 2) Hubungan status kesehatan dengan *PSS*

Cohen et al (1988) dalam (Chan & La Greca, 2020) menunjukkan adanya korelasi status mental dengan *PSS* yaitu: ukuran tingkat stres , ukuran tindakan Kesehatan dan Layanan Kesehatan yang dilaporkan oleh diri sendiri, ukuran tindakan perilaku Kesehatan, Status Merokok, dan perilaku Mencari Bantuan (Chan & La Greca, 2020).

### 3) Penentuan Scoring

Skor penilaian *Perceived Stress Scale (PSS)* ini dinilai secara pribadi dari batas angka 0 – 40 dengan responden yang emndapatkan skor tertinggi menunjukkan bahwa stress yang dirasakan seseorang lebih tinggi. Berikut dibawah ini kategori penilaian *Perceived Stress Scale(PSS)* (State of New Hampshire Employee Assistance Program, 1983):

a) Ringan

Skor di antara 0-13 akan dianggap stress rendah

b) Sedang

Skor di antara 14-16 akan dianggap stress sedang

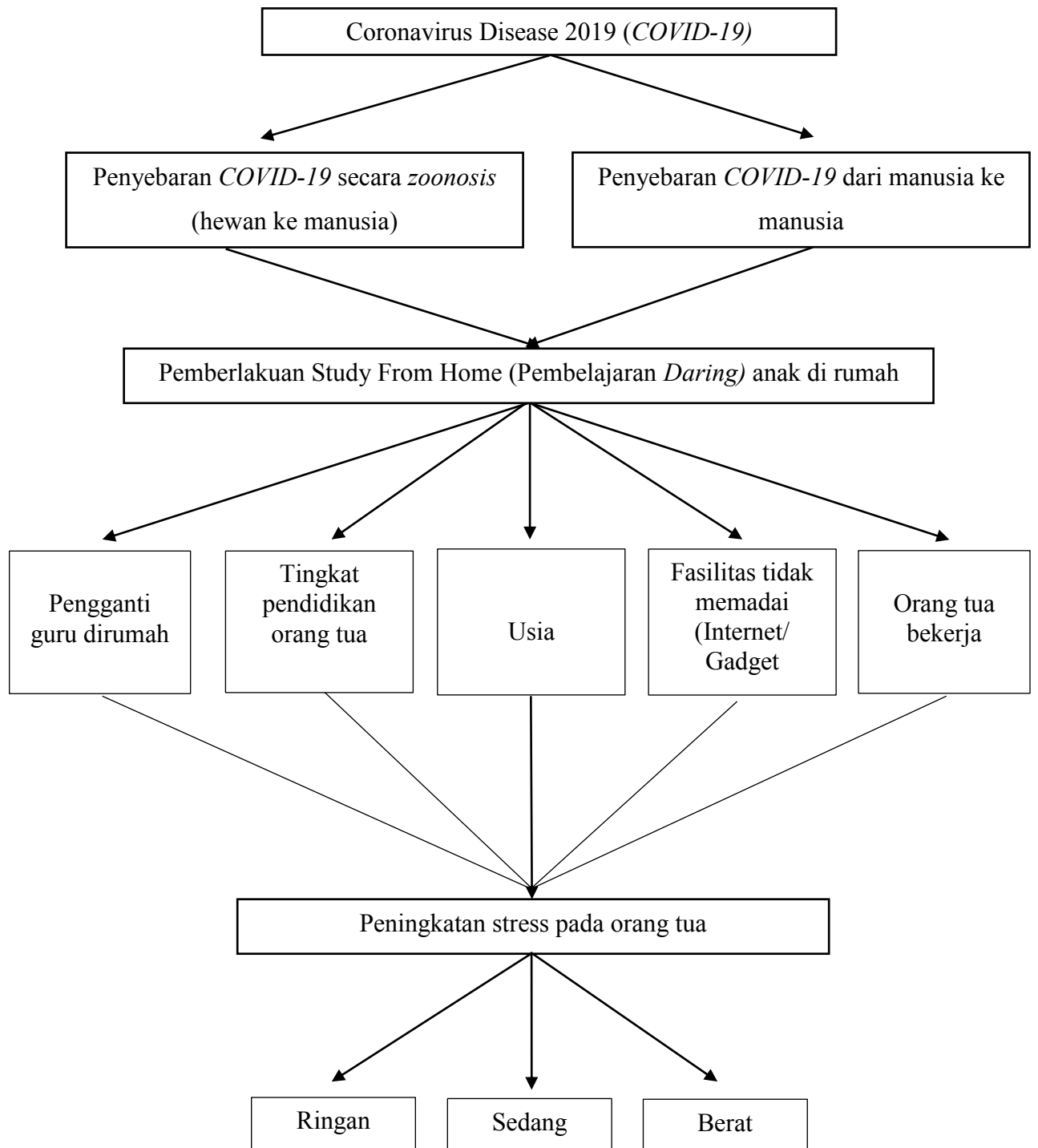
c) Berat

Skor di antara 27-40 akan dianggap stress berat.

## **B. Kerangka Teoritis**

Kerangka teori pada dasarnya merupakan penjelasan tentang teori yang dijadikan landasan dalam suatu penelitian, dapat berupa rangkuman dari berbagai teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Di dalam teori tergambar asumsi-asumsi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan fenomena (Dharma, 2011).

Skema 2.1. Kerangka Teoritis



### C. Kerangka Konsep

Secara operasional kerangka konsep dalam penelitian didefinisikan sebagai penjelasan tentang variabel-variabel apa saja yang akan diteliti yang diturunkan dari konsep terpilih, bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut dan hal-hal yang merupakan indikator untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Berdasarkan kerangka konsep tergambar variabel-variabel yang menjadi fokus investigasi dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini kemudian didefinisikan secara operasional sehingga dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian. (Dharma, 2011). Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang yang akan digambarkan sebagai berikut:

Skema 2.2. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Penghubung

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antara variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Pernyataan hipotesis mengarahkan peneliti untuk menentukan desain penelitian, teknik pemilihan sampel, pengumpulan dan metode analisis data (Dharma, 2011). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik (Sugiyono, 2010 dalam Ahyar et al., 2020). Hipotesis dalam proposal ini adalah:

Hipotesis Statistik ( $H_0$ ) dalam proposal ini adalah tidak adanya hubungan antara tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik dimana peneliti akan menganalisa terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Dharma, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan rancangan korelasional (hubungan/asosiasi) yang mengkaji antara variabel dengan menjelaskan, memperkiraan dan menguji hubungan variabel tersebut dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang menekankan waktu pengukuran/ observasi pada variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan dan diidentifikasi pada satu waktu, waktu penelitian lebih singkat, dan biaya lebih murah (Dharma, 2011 ; Nursalam, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengan Proses Pembelajaran *Daring* pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II Tahun 2021.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto, n.d dalam (Siyoto & Sodik, 2015) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015), terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004 dalam Ahyar et al., 2020). Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan (Ahyar et al., 2020).

Populasi yang telah ditentukan oleh peneliti merupakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dengan kriteria orang tua yang mendampingi dan membantu proses pembelajaran *daring* di SDN Kalangsurya II. Data ini didapatkan dari koordinasi antara peneliti dengan kepala desa setempat, dan Kepala Sekolah SDN Kalangsurya II, Jumlah penduduk di Desa Kalangsurya sebanyak 8358 jiwa, dengan jumlah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di SDN Kalangsurya II sebanyak 378 jiwa selama tahun ajaran 2020/2021.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001 dalam Ahyar et al., 2020). Sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil lagi adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011). Dalam penentuan pemilihan teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode sampling *probability sampling-proportionate stratified random sampling*, yang merupakan teknik sampling acak berstrata dengan populasi heterogen yang bertingkat secara proporsional (suprajitno, 2016 ; Siyoto & Sodik, 2015 ; Ahyar et al., 2020) dengan mempertimbangkan stratifikasi berdasarkan tingkatan kelas orang tua yang memiliki anak mulai dari kelas 1 SD s/d 6 SD dengan kriteria orang tua yang mendampingi dan membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian.

Polit dan Hungler (1999) dalam (Nursalam, 2017) menyatakan bahwa semakin besar sampel yang dipergunakan semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh (Nursalam, 2017).

Penetapan besar sampel menggunakan rumus perhitungan sampel populasi estimasi proporsi *finit* (besar populasi diketahui)

dikutip dari (Nursalam, 2017 ; Masturoh & Anggita, 2018). Kemudian dibagi ke dalam strata yang karakteristiknya sama (Masturoh & Anggita, 2018). Dengan menggunakan rumus berstrata maka perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Cari besaran sampel secara keseluruhan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus estimasi proporsi *finit*.

$$n = \frac{N \cdot z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

$z_{\alpha}^2$  : Nilai standar normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

p : Perkiraan proporsi populasi

q : Proporsi sisa dalam populasi :  $1 - p$  (100% - p)

d : Tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

- b. Menghitung sampel tiap stratifikasi

Rumus yang digunakan dalam sampel berstrata adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$N_i$  : Jumlah populasi pada stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

$n_i$  : Jumlah sampel pada stratum

$n$  : Jumlah sampel seluruhnya

Sehingga, dapat dihitung hasil perkiraan besar minimal sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{402 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (402-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{402 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025 \cdot 401 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{386}{1,0025 + 0,9604}$$

$$n = \frac{386}{1,9629}$$

$n = 196,64$  dibulatkan menjadi 196 orang.

Maka setelah perhitungan besar sampel, didapatkan sampel dari tiap stratifikasi seperti berikut:

$$\text{Orang tua kelas 1} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{84}{402} \times 196 = 40,95$$

$$\text{Orang tua kelas 2} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{58}{402} \times 196 = 28,27$$

$$\text{Orang tua kelas 3} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{76}{402} \times 196 = 37,05$$

$$\text{Orang tua kelas 4} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{66}{402} \times 196 = 32,17$$

$$\text{Orang tua kelas 5} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{70}{402} \times 196 = 34,12$$

$$\text{Orang tua kelas 6} = n_i = \frac{N_i}{N} \times n = n_i = \frac{46}{402} \times 196 = 22,43$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel dibulatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Sampel Tiap Kelompok Orang Tua Berdasarkan Tingkatan Kelas Anak

| Tingkat Kelas Anak | Jumlah Orang Tua (Ni) | Sampel Stratifikasi (ni) |
|--------------------|-----------------------|--------------------------|
| Kelas 1            | 84                    | 41                       |
| Kelas 2            | 58                    | 28                       |
| Kelas 3            | 76                    | 37                       |
| Kelas 4            | 68                    | 32                       |
| Kelas 5            | 70                    | 34                       |
| Kelas 6            | 46                    | 22                       |
| Total (N)          | 402                   | 402                      |
| Sampel (n)         | 196                   |                          |

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: inklusi dan eksklusi, dimana kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian, kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak dimiliki oleh sampel yang akan digunakan oleh peneliti (Dharma, 2011 ; Nursalam, 2017).

Tabel 3.3. Kriteria Sampling

| Kriteria Inklusi  | Kriteria Eksklusi  |
|---|--|
| 1. Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD)         | 1. Orang tua anak yang mengalami gangguan jiwa.  |
| 2. Berdomisili di SDN Kalangsurya II.                           | 2. Orang tua yang secara tiba-tiba mengundurkan diri dari penelitian karena jaringan <i>internet</i> yang tidak memadai. |
| 3. Memiliki dan dapat mengoperasikan <i>gadget/smartphone</i> . |  |

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup akibat pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar sehingga orang tua mengalami peningkatan stress selama masa pandemi *COVID-19*. Durasi waktu penelitian akan segera dilakukan setelah peneliti mendapat surat izin dari pihak kampus STIKes Medistra Indonesia dan persetujuan dari Kantor SDN Kalangsurya II untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Wilayah SDN Kalangsurya II melalui bantuan Kepala Sekolah SDN Kalangsurya II, dengan cara menyebarkan tautan *link google form* secara *online* melalui aplikasi *whats app*, *social media* lainnya dan juga ke beberapa individu maupun grup yang masuk ke dalam kategori responden peneliti. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang.

### D. Variabel Penelitian

(Arikunto, 2015) dalam (Siyoto & Sodik,2015) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Pengertian Variabel adalah suatu besaran yang

dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel terbagi menjadi variabel bebas (*independents variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Dharma, 2011). Variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel *terikat* atau *dependent* atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Dharma, 2011)

Terdapat 2 variabel yang dikaji, yaitu variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependent atau variabel terikat. Dalam penelitian ini :

1. Variabel *Independent*

Variabel Independent atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi *COVID-19*

2. Variabel *Dependent*

Variabel Dependent atau Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat stress orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Dharma, 2011). Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Masturoh & Anggita, 2018).

Tabel 3.4. Definisi Operasional

| No | Variabel                          | Definisi Operasional  | Alat ukur   | Hasil Ukur   | Skala   |
|----|-----------------------------------|---|---|--|---------|
| 1. | Tingkat stress orang tua          | Merupakan suatu bentuk respon tubuh secara psikologis, maupun fisik yang dirasakan oleh orang tua.  | Kuesioner<br>Kuesioner<br><i>Perceived Stress Scale (PSS)</i> (State of New Hampshire Employee Assistance Program, 1983). | a. Ringan: 0 - 13<br>b. Sedang: 14-26<br>c. Berat: 27 – 40 | Ordinal |
| 2. | Proses Pembelajaran <i>daring</i> | Merupakan sistem pembelajaran menggunakan menggunakan akses <i>internet</i> , perangkat <i>digital</i> ( <i>Handphone</i> , <i>laptop</i> ) dan menggunakan perangkat <i>software</i> (Aplikasi) yang dilakukan selama masa Pandemi <i>COVID-19</i> . | Kuesioner   | a. Kurag : 0-8<br>b. Cukup : 9-17<br>c. Baik : 18-25       | Ordinal |

## F. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep peneliti secara langsung dari sumber datanya. Jenis data menurut (Siyoto & Sodik, 2015) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dari sumber yang terpercaya melalui penyebaran kuesioner secara *daring* (dalam jaringan) atau *online* dalam bentuk *Google Form*, yang akan disebarluaskan oleh peneliti dengan meminta bantuan kepada Kepala SDN Kalangsurya II ataupun warga disekitar lingkungan tempat tinggal peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti diambil dari beberapa referensi yang dapat digunakan sebagai sumber, antara lain: *Sci-Hub*, *PubMed*, *NCBI*, *ResearchGate*, *Science Direct*, *Google Cendikia/ Google Scholar*, *World Health Organization*, Aplikasi Ipusnas, *Worldometer.id*, *tirto.id*, Satuan Tugas Penanganan

COVID-19, Dinkes Kabupaten Karawang, laporan hasil penelitian dan buku teks.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan maka data dapat menjadi bias. (Siyoto & Sodik, 2015). Pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu melalui Kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang terstruktur, karena bagian-bagiannya disusun secara berurutan, mulai dari judul kuesioner, petunjuk pengisian, pertanyaan karakteristik responden, dan daftar item pertanyaan utama (Dharma, 2011).

#### **1. Mekanisme pengumpulan data**

Mekanisme pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa kuesioner digital yang dibuat melalui *Google Form* yang akan disebarkan kepada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sedang melaksanakan proses pembelajaran *daring* di sekitar Desa Kalangsuria melalui *Social Media* seperti *Whats App Messenger*, *Instagram*, dan *Facebook Messenger*.

#### **2. Prosedur pengumpulan data**

- a. Proses perizinan dalam melakukan penelitian, peneliti meminta surat pengantar izin penelitian dari pihak kampus STIKes Medistra Indonesia.

- b. Peneliti mendapatkan surat penelitian dari pihak Kampus STIKes Medistra Indonesia,
- c. Peneliti Mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala Desa Kalangsuria untuk melakukan penelitian di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang.
- d. Peneliti mendapat arahan dari Kepala Desa Kalangsuria untuk langsung mendatangi SDN Kalangsurya II agar data orang tua yang memiliki anak usia SD valid.
- e. Peneliti Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang.
- f. Peneliti mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah SDN Kalangsurya II untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- g. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan responden penelitian serta pengambilan data.
- h. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan kuesioner *Google Form* dan dibantu oleh Kepala Sekolah SDN Kalangsurya II beserta guru-guru di SDN Kalangsurya II untuk membagikan dan menyebar luaskan kuesioner kepada responden
- i. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, juga meminta persetujuan responden agar dapat berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi *inform consent*
- j. Memberikan link kuesioner secara *online* kepada responden. Peneliti memberi arahan mengenai cara pengisian *google form*, dan

membimbing responden dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan yang tertera di *google form*.

- k. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data yang akan dilakukan oleh peneliti.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2011).

Pada kuesioner variabel independen (proses pembelajaran *daring*) diambil dan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Kemendikbud RI, 2020b; Schellenberg & Fonberg, 2020; Kusumaningrum et al., 2020 ; Wijayanti & Fauziah, 2020) dengan cara meminta izin untuk menggunakan kuesioner kepada peneliti melalui *e-mail* dengan persetujuan peneliti, juga melalui hasil observasi langsung di lingkungan tempat tinggal peneliti dan juga butir kuesioner. Peneliti mendapatkan kuesioner dalam bentuk *google form* yang terdiri atas 21 aitem *favourable* dan 4 aitem *unfavourable* dan melakukan modifikasi pada butir pernyataan agar kuesioner memiliki bobot data yang valid dan teruji reabilitasnya.

Sedangkan, kuesioner variabel dependen (tingkat stress), skala ini terdiri atas 10 aitem yang dibuat berdasarkan pengalaman individu tentang apa yang dirasakan dalam hidup mereka terdiri atas 6 aitem *favourable* dan 4 aitem *unfavourable* (Palupi, 2021).

## 1. Jenis Instrumen.

Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner adalah suatu bentuk atau dokumen yang berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel. Kuesioner pada dasarnya diberikan untuk mengetahui respon subjek terhadap setiap aitem pernyataan dengan cara meminta responden untuk menuliskan responnya terhadap setiap pernyataan (Dharma, 2011).

Kuesioner mengenai variabel Independen (proses pembelajaran *daring*) diambil dan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Kemendikbud RI, 2020 ; Schellenberg & Fonberg, 2020; Kusumaningrum et al., 2020 ; Wijayanti & Fauziah, 2020), juga melalui hasil observasi langsung di lingkungan tempat tinggal peneliti. Skala proses pembelajaran *daring* terdiri atas 21 aitem *favourable* dan 4 aitem *unfavourable* dan melakukan modifikasi pada butir pernyataan agar kuesioner memiliki bobot data yang valid dan teruji reabilitasnya.

Sedangkan, kuesioner mengenai variabel dependen (tingkat stress) ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2021), dengan cara meminta izin untuk menggunakan kuesioner kepada peneliti melalui *e-mail* dengan persetujuan peneliti. Peneliti menggunakan jenis instrumen psikologis yaitu, *Perceived Stress Scale (PSS)* yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson (1988) (Palupi, 2021). Jenis instrumen ini banyak digunakan untuk mengukur sejauh mana situasi

dalam individu dinilai sebagai persepsi stress, mencakup sejumlah pertanyaan tentang tingkat stress yang dialami saat ini dengan menanyakan tentang perasaan dan pikiran selama 1 bulan yang lalu untuk mengukur sejauh mana situasi yang dirasakan oleh responden (Palupi, 2021). Skala ini terdiri atas 10 aitem yang dibuat berdasarkan pengalaman individu tentang apa yang dirasakan dalam hidup mereka terdiri atas 6 aitem *favourable* dan 4 aitem *unfavourable* (Palupi, 2021).

## 2. Alat Ukur

Alat ukur variabel independen (proses pembelajaran *daring*) di rumah selama masa pandemi *COVID-19* yaitu dengan menggunakan skala pengukuran *Guttman*. Skala ini merupakan skala pengukuran yang tegas dengan jawaban “ya” atau “tidak”, “setuju” atau “tidak setuju”. Sedangkan, untuk mengukur dan mengetahui tingkat stress pada orang tua dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala pengukuran *likert*, yaitu skala sikap yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Gahayu, 2015 ; Agung, 2017).

## 3. Format Skala

Format skala pertanyaan yang digunakan oleh peneliti pada variabel independen memiliki 25 butir kuesioner yang dibuat berdasarkan skala *Guttman*. Skala ini merupakan skala pengukuran yang tegas dengan jawaban “ya atau tidak”, “setuju atau tidak setuju”

(Agung, 2017 : Gahayu, 2015). Usman Rianse dan Abdi (2011) dalam (Munggaran, 2012) menyatakan bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut *universal*. Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti (Munggaran, 2012). Sedangkan pada variabel dependen (tingkat stress) memiliki 10 butir kuesioner yang dibuat berdasarkan Skala Likert. Likert (1932) menyatakan skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu (Budiaji, 2013), dengan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu “tidak pernah”, “hampir tidak pernah”, “kadang-kadang”, “ sering”, dan “sangat sering”. Penilaian pertanyaan dalam skala memuat item-item pertanyaan yang bersifat positif (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*) (Palupi, 2021).

#### 4. Penentuan Skor

Jawaban setiap aitem instrumen menggunakan skoring skala perhitungan *Guttman* dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari responden terhadap suatu permasalahan yang memiliki pilihan alternatif jawaban positif diberi skor 1 dan jawaban negatif diberi skor 0 (Agung, 2017). Penilaian jawaban untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0, bila skor dikoversikan dalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor  $1 = 1 \times$

100% = 100%, dan tidak setuju diberi skor 0 = 0 x 0% = 0% (Drs. Iskani., 2015). Berikut di bawah ini adalah skoring jawaban untuk mengetahui proses pembelajaran *daring* anak usia SD selama masa pandemi *COVID-19*:

Tabel 3.5. Skoring Alternatif Jawaban Proses Pembelajaran  
*Daring*

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Jawaban |         |
|--------------------|-------------------------|---------|
|                    | Positif                 | Negatif |
| Ya                 | 1                       | 0       |
| Tidak              | 0                       | 1       |

Adapun, jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif (Agung, 2017), berikut dibawah ini terdapat skoring jawaban untuk mengetahui tingkat stress pada orang tua (Palupi, 2021):

Tabel 3.6. Skoring Alternatif Jawaban Tingkat Stress

| Alternatif Jawaban  | Skor <i>Favourable</i> | Skor <i>Unfavourable</i> |
|---------------------|------------------------|--------------------------|
| Tidak Pernah        | 0                      | 4                        |
| Hampir Tidak Pernah | 1                      | 3                        |
| Kadang-kadang       | 2                      | 2                        |
| Sering              | 3                      | 1                        |
| Sangat Sering       | 4                      | 0                        |

Tabel 3.5. Skor Hasil Ukur Tingkat Stress, dan Proses Pembelajaran  
*Daring*.

| No | Variabel                          | Indikator | Skor Penilaian |
|----|-----------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Proses Pembelajaran <i>Daring</i> | Kurang    | 0-8            |
|    |                                   | Cukup     | 9-17           |
|    |                                   | Baik      | 18-25          |
| 2  | Tingkat Stress                    | Ringan    | 0 – 13         |
|    |                                   | Sedang    | 14 – 26        |
|    |                                   | Berat     | 27 - 40        |

## 5. Kisi-Kisi Skala

Kisi-kisi skala Tingkat Stress Orang tua dengan Proses Pembelajaran *Daring* pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6. Distribusi Aitem Skala Instrumen  
Proses Pembelajaran *Daring* dengan Tingkat Stress Orang Tua

| No | Variabel Penelitian | Indikator                         | No Butir   |                         | Jumlah |
|----|---------------------|-----------------------------------|--|-------------------------|--------|
|    |                     |                                   | Skor <i>Favorable</i>  | Skor <i>Unfavorable</i> |        |
| 1. | Independen          | Proses Pembelajaran <i>daring</i> | 1,6,7,8,<br>9,10,11,12,<br>13,14,15,<br>16,17,18,19,<br>20,21,22,23,<br>24,25,26 | 2,3,4,5                 | 26     |
| 2. | Dependen            | Tingkat Stress.                   | 1,2,3,<br>6,9,10   | 4,5,7,8                 | 10     |

## 6. Kisi-kisi skala kuesioner

Tabel 3.7. Distribusi Aitem-Aitem Proses Pembelajaran *Daring*

| Dimensi                           | Indikator   | No Butir                       |                         | Jumlah |
|-----------------------------------|---|--------------------------------|-------------------------|--------|
|                                   |   | Skor <i>Favorable</i>          | Skor <i>Unfavorable</i> |        |
| Proses Pembelajaran <i>Daring</i> | Proses Pembelajaran <i>daring</i>                             | 1,25,26                        | 2,3,4,5                 | 7      |
|                                   | Keterlibatan Orang Tua  | 6,7,8,9,10,11,18,<br>19, 20,21 | -                       | 10     |
|                                   | Pendapat orang tua Mengenai Proses Pembelajaran <i>daring</i> | 12,13,14,15,16                 |                         | 5      |
|                                   | Media Pembelajaran <i>daring</i>                              | 17,22,23,24                    | -                       | 4      |
|                                   | Jumlah  |                                |                         | 26     |

Tabel 3.8. Distribusi Aitem-Aitem Tingkat Stress

| Dimensi        | Indikator                  | No Butir                 |                            | Jumlah |
|----------------|----------------------------|--------------------------|----------------------------|--------|
|                |                            | Skor<br><i>Favorable</i> | Skor<br><i>Unfavorable</i> |        |
| Tingkat Stress | Perasaan Tidak Terprediksi | 1,6                      | 4,5                        | 4      |
|                | Perasaan Tidak Terkontrol  | 2,10                     | 7                          | 3      |
|                | Perasaan Tertekan          | 3,8,9                    | -                          | 3      |
| Jumlah         |                            |                          |                            | 10     |

## I. Uji Validitas dan Reabilitas

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu (Siyoto & Sodik, 2015).

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran dan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu (Dharma, 2011):

#### a. *Content validity* (Validitas isi)

Peneliti menentukan validasi isi dengan meminta pendapat pakar *expert judgement* untuk menelaah instrumen dan menentukan apakah seluruh item pertanyaan telah mencakup isi/*content* dari suatu konsep yang diteliti.

b. *Construct validity* (Validitas konstruk)

Untuk mengetahui validitas kuesioner maka peneliti melakukan uji korelasi antara skors tiap-tiap item pertanyaan dengan total item pertanyaan tersebut menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Bila semua hasil pertanyaan memiliki korelasi bermakna maka disebut dengan (*construct validity*) (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria pengujian validitas menurut (Janna, 2020):

1. H0 ditolak apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , memiliki makna variabel valid.
2. H0 gagal ditolak apabila  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , memiliki makna variabel tidak valid.

Menurut Nunnaly (1994) dalam (Dharma, 2011) mengungkapkan nilai korelasi antara skor item dan skor total (*item-total corelations*) yang baik adalah lebih dari atau sama dengan 0,3 (Dharma, 2011).

Validitas intrumen penelitian ini diperoleh dengan 2 cara yaitu: validasi isi dengan cara meminta pendapat pakar *expert judgement* dan validasi konstruk, dimana dilakukan uji pada intrumen ini menggunakan perhitungan dengan cara mengkorelasikan skor-skor tiap item instrumen yang akan dikatakan valid menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Perhitungan nilai korelasi menggunakan aplikasi *SPSS 25 for Windows PC*. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah Responden

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$X$  = Skor variabel X

$Y$  = Skor variabel

Uji validitas dan realibilitas dilakukan kepada 10% dari jumlah minimal sampel dan didapatkan sebanyak 38 sample. Uji validitas dan realibilitas ditetapkan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,320 (Sugiyono, 2013). Dari hasil uji validitas pada tiap butir kuesioner variabel independen maupun variabel dependen, terdapat 1 butir item kuesioner pada instrumen proses pembelajaran *daring* yang validitasnya rendah, sehingga butir kuesioner tersebut tidak layak untuk digunakan menjadi instrumen kuesioner, maka terdapat 26 item yang dinyatakan valid pada variabel proses pembelajaran *daring*, dan total keseluruhan kuesioner adalah 36 butir kuesioner.

## 2. Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi dari suatu pengukuran disebut juga dengan realibilitas. Derajat suatu pengukuran bebas dari *random error* sehingga menghasilkan pengukuran yang konsisten dan dapat digunakan kembali secara berulang (Siyoto & Sodik, 2015 ; Dharma, 2011). Penilaian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode koefisien *Cornbach Alpha*, dimana penggunaan metode ini

untuk mengukur rata-rata konsistensi item-item pertanyaan dengan hanya melakukan pengukuran satu kali kepada responden (Dharma, 2011). Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi *SPSS 25 for Windows PC*. Rumus koefisien uji *Cornbach Alpha* adalah (Dharma, 2011):

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen (*cornbach alpha*)

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Total varians butir

$\sigma_t^2$  = Total varians

Realibilitas suatu intrumen ditentukan berdasarkan perhitungan dengan rentang nilai 0-1 (Dharma, 2011). Agar instrumen dapat digunakan dalam suatu penelitian, maka instrumen harus memiliki nilai koefisien reliabilitas minimal 0,70 (Siyoto & Sodik, 2015).

Skala Proses pembelajaran *daring* pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar *cronbach alpha* 0,850. Sedangkan pada skala *Perceived Stress Scale (PSS)* didapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar *cornbach aplha* 0,835. *Cornbach alpha* adalah suatu metode *item variance* yang digunakan untuk mengukur reabilitas (Dharma, 2011). Maka, dapat dinyatakan bahwa butir pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga sehingga adalah dapat digunakan dengan baik.

## J. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw* data yang telah dikumpul dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data dapat dilakukan secara manual ataupun elektronik agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu: (Masturoh & Anggita, 2018 ; Rinaldi & Mujianto, 2018).

### 1. *Editing*

Tahapan melakukan pengecekan data kuesioner yang sudah dikumpulkan berupa kelengkapan pertanyaan atau pernyataan, kejelasan isi kuesioner, relevansi dan konsistensi terhadap hasil pengisian kuesioner yang tersedia di dalam *google form*.

### 2. *Coding*

Merubah data dalam bentuk huruf menjadi data bentuk angka/bilangan ke dalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur untuk memberikan identitas pada data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat saat entry data. Berikut tabel-tabel dibawah ini merupakan *coding* yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.9. *Coding* Karakteristik Responden

| Kode | Jenis Kelamin       |
|------|---------------------|
| 1    | Laki-laki           |
| 2    | Perempuan           |
| Kode | Usia                |
| 1    | <30 Tahun           |
| 2    | 30 - 33 Tahun       |
| 3    | 36 – 40 Tahun       |
| 4    | 41 – 45 Tahun       |
| 5    | 46 – 50 Tahun       |
| 6    | >50 Tahun           |
| Kode | Pendidikan Terakhir |
| 1    | Tidak Sekolah       |
| 2    | SD                  |
| 3    | SMP                 |
| 4    | SMA                 |
| 5    | D1-D3               |
| 6    | S1/D4               |
| 7    | S2/S3               |
| Kode | Status Pekerjaan    |
| 1    | Bekerja             |
| 2    | Tidak Bekerja       |

Tabel 3.10. *Coding* Hasil Ukur

| Kode | Proses Pembelajaran <i>Daring</i> |
|------|-----------------------------------|
| 1    | Kurang                            |
| 2    | Cukup                             |
| 3    | Baik                              |
| Kode | Tingkat Stress Orang Tua          |
| 1    | Ringan                            |
| 2    | Sedang                            |
| 3    | Berat                             |

Tabel 3.11. *Coding* Kuesioner

| Kode | Proses Pembelajaran <i>Daring</i>                             |
|------|---|
| 0    | Tidak   |
| 1    | Ya  |
| Kode | Pendapat Orang Tua mengenai Proses Pembelajaran <i>daring</i> |
| 0    | Tidak Setuju  |
| 1    | Setuju  |
| Kode | Tingkat Stress Orang Tua                                      |
| 0    | Tidak Pernah  |
| 1    | Hampir Tidak Pernah   |
| 2    | Kadang-Kadang   |
| 3    | Cukup Sering  |
| 4    | Sangat Sering   |

### 3. *Processing*

Memproses data yang sudah di-*entry* dari kuesioner ke dalam komputer menggunakan program aplikasi pengolah data di komputer. Aplikasi pengolah data yang digunakan oleh peneliti adalah IBM *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 25 untuk *Windows PC*.

### 4. *Cleaning*

Melakukan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak dengan cara mengetahui dan mendeteksi *missing data* pada variabel-variabel penelitian dengan melakukan list distribusi frekuensi, mengetahui variasi data dengan mengeluarkan frekuensi masing-masing variabel, dan mendeteksi konsistensi data dengan cara menghubungkan dua variabel dan atapun dengan cara tabel silang. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* ke komputer, maka dari itu, peneliti merasa sangat membutuhkan ketelitian pada saat melakukan pengolahan data.

## **K. Analisa Data**

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Analisa data dilakukan untuk mendeskripsikan data, mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sujarweni, 2014 ; (Siyoto & Sodik, 2015). Analisa Data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Analisis Univariat

Menurut Notoadmodjo (2005) dalam (Sujarweni, 2014) penelitian analisis univariat (deskriptif) adalah analisa yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa univariat hanya memiliki satu variabel yang berfungsi untuk meringkas data berupa ukuran statistik (*mean, median, dan modus*), tabel, dan grafik data hasil pengukuran sehingga data menjadi akurat (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini, analisis univariat adalah variabel independen yaitu tingkat stress pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah di SDN Kalangsurya II Kabupaten Kawarung tahun 2021.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan lebih dari dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas).

Adapun analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar di SDN Kalangsurya II, Kabupaten Karawang tahun 2021 menggunakan *Uji Chi-Square*. Proses analisa data

dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat komputer *SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 25 berbasis komputer *Windows PC*.

#### **L. Etika penelitian**

Etika berasal dari bahasan Yunani *ethos*, yang memiliki arti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Masturoh & Anggita, 2018).

Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan menurut (Milton, 1999 ; Loiselle, Profetto-McGrath, Polit & Beck, 2004) di dalam buku karya (Dharma, 2011) dan (Masturoh & Anggita, 2018):

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*).

Peneliti harus menjunjung tinggi harkat dan martabat subjek atau responden terhadap hak pengambilan keputusan hak memilih atas

kebebasan dalam mengikuti penelitian (*autonomy*), yang tertuang dalam bentuk pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)
3. Menghormati keadilan (*Justice*) dan inklusivitas (*Inclusiveness*)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Peneliti memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial. Inklusivitas merupakan suatu prinsip keterbukaan dalam pengertian yang mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Prinsip berbuat baik atau memberi manfaat baik (*beneficence*) dan mengurangi kerugian atau resiko (*non maleficence*) yang harus dipertimbangkan oleh peneliti agar bermanfaat bagi subjek penelitian dan populasi. Prinsip ini harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dan komite etik penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDN Kalangsurya II**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kalangsurya II berlokasi di Dusun Bakan Buah, Desa Kalangsari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia, dengan kode pos 41352. SDN Kalangsurya II merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan kurikulum 2013, SDN Kalangsurya II dibangun sejak tahun 1983, berdasarkan Surat Keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 726/PSD/1983, dengan, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10102210049, dan NPSN 20236263 telah terakreditasi B. Meskipun jauh dari pusat kota Karawang, Sekolah Dasar Negeri Kalangsurya II ini berada di wilayah strategis, walau akses jalan yang kurang memadai karena berbatu. Sebelah selatan dan barat dikelilingi oleh area persawahan, sedangkan sebelah utara dan timur berbatasan dengan are pemukiman warga dan masjid. Sekolah Dasar Negeri yang dipimpin oleh Ibu Yoyoh Hueraeroh, S. Pd ini memiliki tenaga pendidikan sebanyak 7 orang, dengan jumlah siswa sebanyak 200 anak. Adapun sebaran siswa per kelas dicantumkan dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 121. Sebaran Siswa Per Kelas Di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021

| NO           | KELAS | JENIS KELAMIN |           | JUMLAH (SISWA) |
|--------------|-------|---------------|-----------|----------------|
|              |       | LAKI-LAKI     | PEREMPUAN |                |
| 1            | 1     | 22            | 20        | 42             |
| 2            | 2     | 14            | 15        | 29             |
| 3            | 3     | 15            | 23        | 38             |
| 4            | 4     | 14            | 19        | 33             |
| 5            | 5     | 19            | 16        | 35             |
| 6            | 6     | 10            | 13        | 23             |
| Jumlah Siswa |       |               |           | 200            |

Visi Sekolah Dasar Negeri Kalangsurya II adalah menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka wajib belajar, dengan beberapa misinya, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat

## 2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei hingga Agustus di wilayah Desa Kalangsurya, khususnya SDN Kalangsurya II melalui sebaran tautan kuesioner secara *daring* menggunakan aplikasi *Whats App*. Penyebaran dan pengisian kuesioner secara *daring* ini dilakukan selama 2 minggu, terhitung mulai dari tanggal 23 Juli 2021 hingga tanggal 12 Agustus 2021. Penyebaran kuesioner penelitian ini hanya dikirimkan

kepada responden penelitian yaitu Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar mulai dari Kelas 1 hingga kelas 6 di wilayah SDN Kalangsurya II agar memenuhi pencapaian penelitian. Saat pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa responden mengisi kuesioner secara mandiri, ada juga responden yang mengisi kuesioner dan dibantu oleh peneliti dengan cara menjelaskan butir-butir kuesioner kepada responden agar responden memahami butir-butir kuesioner penelitian.

### 3. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Ahyar et al., 2020). Analisa Univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi perangkat komputer *SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 25 berbasis komputer *Windows PC*, yang akan menjadi acuan dan untuk mengetahui setiap bagian variabel karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan status pekerjaan, distribusi frekuensi proses pembelajaran *daring*, dan distribusi frekuensi tingkat stress orang tua yang disajikan sebagai tabel distribusi yang dinyatakan sebagai angka dan persentase. Hasil distribusi frekuensi tergambar dalam tabel dibawah ini:

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Dan Status Pekerjaan Pada Orang Tua Wali Murid Di SDN Kalangsurya II

Tabel 132. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di SDN Kalangsuria II, Karawang Tahun 2021

| No | Karakteristik       | Kategori      | Jumlah | Persentase% |
|----|---------------------|---------------|--------|-------------|
| 1  | Jenis Kelamin       | Laki-laki     | 61     | 31.1        |
|    |                     | Perempuan     | 132    | 68.9        |
|    |                     | Total         | 196    | 100         |
| 2  | Rentang Usia        | <30 Tahun     | 50     | 25.5        |
|    |                     | 30-35 Tahun   | 42     | 21.4        |
|    |                     | 36-40 Tahun   | 36     | 18.4        |
|    |                     | 41-41 Tahun   | 31     | 15.8        |
|    |                     | 46-50 Tahun   | 17     | 8.7         |
|    |                     | >50 Tahun     | 20     | 10.2        |
|    |                     | total         | 196    | 100         |
| 3  | Pendidikan Terakhir | Tidak Sekolah | 6      | 3.1         |
|    |                     | SD            | 78     | 39.8        |
|    |                     | SMP           | 51     | 26          |
|    |                     | SMA           | 57     | 29.1        |
|    |                     | D1-D3         | 3      | 1.5         |
|    |                     | S1/D4         | 1      | 0.5         |
|    |                     | S2/S3         | 0      | 0           |
|    |                     | Total         | 196    | 100         |
| 4  | Status Kerja        | Bekerja       | 71     | 36.2        |
|    |                     | Tidak Bekerja | 125    | 63.8        |
|    |                     | Total         | 196    | 100         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputrisasi, Agustus 2021

Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa karakteristik reponden penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, rentang usia, pendidikan terakhir dan status kerja dengan total responden sebanyak 196 responden. Berdasarkan jenis kelamin atas menunjukkan bahwa jenis kelamin tertinggi adalah perempuan yaitu sebanyak 135 orang (68%). Berdasarkan rentang usia responden tertinggi adalah usia <30 tahun yaitu sebanyak 50 orang (25.5), dan rentang usia responden terendah adalah 46-50 Tahun yaitu sebanyak 17 responden (8,7%).

Adapun berdasarkan pendidikan terakhir, responden tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 78 responden (39.8%), dan responden terendah yaitu responden dengan pendidikan terakhir S2/S3 yaitu 0 responden (0%). Sedangkan berdasarkan status kerja tertinggi adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 125 responden (63.8%).

- b. Proses Pembelajaran *Daring* Selama masa Pandemi COVID-19 Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II Tahun 2021

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran *Daring* pada Anak Selama Masa Pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021

| Proses Pembelajaran <i>Daring</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Kurang                            | 33        | 16.8           |
| Cukup                             | 74        | 37.8           |
| Baik                              | 89        | 45.4           |
| Total                             | 196       | 100            |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputrisasi, Agustus 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran *daring* pada anak selama masa pandemi *COVID-19* terlaksana dengan baik sebanyak 89 responden (45.5%).

- c. Tingkat Stress Orang Tua di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021.

Tabel 4.3.  
Tabel 14 Tingkat Stress Orang Tua di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021

| Tingkat Stress orng tua | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Ringan                  | 60        | 30.6           |
| Sedang                  | 99        | 50.5           |
| Berat                   | 37        | 18.9           |
| Total                   | 196       | 100            |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputrisasi, Agustus 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.6 distribusi frekuensi tingkat stress dari 196 responden didapatkan distribusi terbesar adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 99 responden (50.5%),

#### 4. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel (Hastono, 2016), yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas) (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021.

Tabel 15. Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengan Proses Pembelajaran *Daring* Pada anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Kalangsurya II, Karawang, 2021

| Tingkat Stress Orang Tua          |        |      |        |      |       |      |       |      |                |
|-----------------------------------|--------|------|--------|------|-------|------|-------|------|----------------|
| Proses Pembelajaran <i>Daring</i> | Ringan |      | Sedang |      | Berat |      | Total |      | <i>P Value</i> |
|                                   | F      | %    | F      | %    | F     | %    | F     | %    |                |
| Kurang                            | 14     | 7.1  | 7      | 3.6  | 12    | 6.1  | 33    | 16.8 | .000           |
| Cukup                             | 6      | 3.1  | 55     | 28.1 | 13    | 6.6  | 74    | 37.8 |                |
| Baik                              | 40     | 20.4 | 37     | 18.9 | 12    | 6.1  | 89    | 45.4 |                |
| Total                             | 60     | 30.6 | 99     | 50.5 | 37    | 18.9 | 196   | 100  |                |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputrisasi, Agustus 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 196 responden, sebanyak 33 responden (16.8%) yang membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia SD dengan kategori kurang memiliki tingkat stress ringan sebanyak 14 responden (7.1%), dengan stress sedang sebanyak 7 responden (3.6%), dan stress berat sebanyak 12 responden (6.1%). Adapun orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring*

pada anak usia SD dalam kategori baik memiliki tingkat stress ringan sebanyak 40 responden (20,4%), tingkat stress sedang sebanyak 37 responden (18.9%), dan yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 12 responden (6.1%).

Hasil *output* analisa uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p value* adalah sebesar (000), dapat disimpulkan bahwa nilai *P value* (000) < nilai  $\alpha$  < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsuria, Karawang, Tahun 2021.

## B. Pembahasan.

Pembahasan dalam penelitian ini akan di paparkan dalam 4 bagian yaitu menyajikan pembahasan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan status kerja, menyajikan pembahasa terkait proses pembelajaran *daring* pada anak usia Sekolah Dasar, menyajikan pembahasan tentang tingkat stress orang tua dan menyajikan pembahasan tentang hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021.

1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan status kerja.

Hasil dari penelitian ini membahas tentang karakteristik responden sebanyak 196 responden. Dari 196 responden sebanyak 135 responden berjenis kelamin perempuan, dan 61 responden berjenis kelamin laki-laki.

Mayoritas responden berusia <30 tahun sebanyak 50 responden dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu Sekolah Dasar sebanyak 78 responden dan terdapat 125 responden menjawab tidak bekerja.

## 2. Proses Pembelajaran *Daring* pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari 196 responden bahwa hasil terbanyak didapatkan oleh orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar dengan baik, sedangkan untuk hasil kedua terbanyak yaitu orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar dengan cukup, adapun selebihnya adalah orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring* anak dengan kurang. Hal ini ditinjau dari banyaknya orang tua yang mendampingi serta memantau dan membantu aktivitas belajar anak dirumah selama pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa pandemi *COVID-19*.

Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putria et al., 2020), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran *daring* pada siswa sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM dirasa kurang efektif. Faktor proses pembelajaran jauh tidak efektif yaitu karena mayoritas orang tua memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka di kantor, pekerjaan rumah tangga ataupun orang tua yang sedang melaksanakan *WFH (Work From Home)* sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran *daring*.

Menurut (Kusumaningrum et al., 2020) pembelajaran *daring* pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendamping belajar anak. Orang tua bertanggung jawab penuh atas keberhasilan proses belajar anaknya. Banyak orang tua yang tidak dapat sepenuhnya menemani anaknya belajar karena harus bekerja, sehingga anggota keluarga yang lain menemani anaknya belajar di rumah.

Menurut analisa peneliti, anak usia sekolah dasar belum bisa melaksanakan pembelajaran secara mandiri, terlebih selama pandemi *COVID-19* pemerintah menutup sekolah-sekolah dan mengalihfungsikan pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di rumah yang mengharuskan peserta didik belajar menggunakan *smartphone*, sehingga dibutuhkan pendampingan orang tua serta peran aktif guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring* untuk membimbing anak sekolah dasar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kalangsurya II, Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari karakteristik orang tua yang mayoritas tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang dirumah selain mengerjakan pekerjaan rumah, juga menemani atau mendampingi proses pembelajaran *daring* anak, mulai dari menanyakan tugas yang telah diselesaikan dan dikerjakan anak, mengecek aktivitas belajar anak, membantu mengerjakan tugas/PR anak, mengecek tugas yang telah dikerjakan anak, berkomunikasi terkait kendala belajar pada anak,

dan juga berkomunikasi dengan guru terkait hambatan belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua melakukan tugasnya dengan baik sebagai pendamping anak yang sedang melakukan pembelajaran *daring* di rumah selama masa pandemi *COVID-19*, sehingga proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar terlaksana dengan baik di SDN II Kalangsurya II.

### 3. Tingkat Stress Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kalangsurya II mengenai tingkat stress terbanyak yang dirasakan orang tua adalah tingkat stress sedang, hasil kedua terbanyak yaitu tingkat stress ringan dan hasil yang paling sedikit adalah tingkat stress berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua banyak mengalami stress dilihat dari proses pembelajaran *daring* pada anak, karena orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan membantu mendampingi proses pembelajaran *daring* anak, yang merupakan suatu bukti bahwa orang tua bertanggung jawab atas kesuksesan anak-anak mereka kelak. Adapun tingkat stress sedang yang di alami oleh orang tua dapat terjadi karena keterbatasan orang tua dalam mendampingi atau membantu proses pembelajaran *daring* anak yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020), yang mengemukakan bahwa dari 223 responden orang tua yang memiliki anak yang sedang melakukan pembelajaran dirumah, didapatkan sebanyak 160 responden (75.34%) dengan hasil hasil

karakteristik berdasarkan jenis jenis kelamin terbanyak perempuan sebesar 78.92% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21.08% yang mengalami tingkat stress sedang, dan 23 responden (10.31) mengalami stress berat.

Menurut hasil analisa peneliti, tingkat stress sedang yang banyak dialami oleh orang tua yang membantu dan mendampingi proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang materi pembelajaran anak sekolah dasar yang mengakibatkan orang tua kesulitan untuk memahami dan menyampaikan kembali isi materi pembelajaran kepada anak, orang tua juga harus membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah maupun pekerjaan dari kantor dan menemani anak mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* dirumah di waktu yang sama, pihak sekolah tidak memberikan pendampingan yang cukup kepada orang tua sehingga selama proses pelaksanaan pembelajaran *daring* hanya dilakukan oleh orang tua tanpa bantuan guru, sehingga orang tua merasa terbebani dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* selama masa pandemi *COVID-19*.

#### 4. Hubungan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Proses Pembelajaran *Daring* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *COVID-19*.

Sistem pembelajaran *daring* hingga saat ini masih terlaksana di Indonesia. Akibat dari pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 telah memberikan kesenjangan terhadap proses pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* adalah metode pelaksanaan pembelajaran

secara *online* yang dilaksanakan di masa pandemi guna memutus rantai penyebaran *COVID-19* dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun harus dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti di SDN Kalangsurya II tentang proses pembelajaran *daring* anak selama masa pandemi *COVID-19* dengan tingkat stress orang tua menunjukkan bahwa hasil output analisa uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p value* adalah sebesar (000), dapat disimpulkan bahwa nilai *P value* (000) <  $\alpha$  < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19* di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020), dari 223 orang tua ditemukan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat stress yang dihadapi orang tua yang memiliki anak-anak belajar dari rumah dalam tiga minggu pertama dari kebijakan jarak sosial 75,34% pada kategori sedang, namun terdapat 10,31% responden yang memiliki tingkat stres yang tinggi dan 71,88% diantaranya adalah perempuan atau ibu-ibu. Berdasarkan beberapa hasil survey demografi, sebanyak 43% penduduk Indonesia yang berstatus sarjana menjalani WFH, salah satunya wanita dengan usia produktif (31-40 tahun) merasa terbebani dan mengalami stress sedang karena mereka

harus membagi waktu antara *WFH* dan mendampingi proses pembelajaran *daring* anak dirumah.

Hasil analisa penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring* dengan kategori kurang sebanyak 33 orang tua mengalami stress berat. Hal ini dapat terjadi karena orang tua tersebut tidak membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar karna memiliki kesibukan di luar rumah seperti bekerja, tidak tersedianya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring* dan memiliki pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi proses pembelajaran *daring* anak dan juga pendidikan orang tua rendah dan tidak memahami materi pembelajaran anak sekolah dasar, sehingga orang tua memilih untuk tidak membantu proses pembelajaran *daring* anak.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putria et al., 2020), Pembelajaran *daring* dapat terlaksana dengan baik dengan adanya faktor pendukung kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran *daring* karena tanpa adanya handphone pembelajaran *daring* tidak akan terlaksana (Putria et al., 2020). Purwanto et al. (2020: 7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru

untuk memberikan materi belajar mengajar secara *daring* (Kusumaningrum et al., 2020).

Hasil analisa ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2021) bahwa pendidikan orang tua akan sangat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran *daring* dalam memberikan penjelasan, dan menjadi sumber informasi langsung yang dapat membantu anak-anak mereka dalam memahami materi pelajaran yang mungkin saja tidak dapat dipahami secara optimal melalui bantuan buku, atau penjelasan guru secara online.

Sedangkan berdasarkan hasil analisa peneliti terhadap orang tua yang membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar dengan kategori kurang dan memiliki tingkat stress ringan, hal ini terjadi karena mayoritas orang tua yang memiliki kategori ini adalah dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki pekerjaan, sehingga tidak membantu proses pembelajaran *daring* anak. Orang tua tidak membantu proses pembelajaran *daring* anak karena dibantu oleh anggota keluarga lain, anak mengerti cara mengoperasikan *gadget*, tersedia fasilitas yang memadai untuk membantu proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar, mendapat bimbingan dan bantuan yang cukup dari pihak sekolah.

Hasil analisa pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giantara et al., 2019), menyatakan bahwa ayah tidak berperan dalam mendampingi anak belajar karena rata-rata yang

mendampingi anak-anak belajar adalah pasangannya, yaitu istrinya. Dalam hal pendidikan, ayah berperan secara tidak langsung kepada anak-anak yaitu dengan menyediakan guru bimbil, memotivasi anak-anak dalam belajar, mencari sekolah yang bagus, bahkan sampai mengantar jemput anak sekolah. Bahkan, ayah tidak berperan dalam memfasilitasi semua kebutuhan keluarga, melainkan mereka menyerahkan sepenuhnya semua pengaturan dan kebutuhan keluarga kepada istrinya. Peran ayah sebagai pendidik bagi anak-anaknya adalah dengan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti shalat berjamaah ke mushala, berkata-kata baik, bersedekah, membiasakan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, berkata maaf dan tolong, sopan dan santun.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden penelitian menganggap bahwa proses pembelajaran *daring* pada anak dengan kategori baik dapat menjadi salah satu penyebab stress pada orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran *daring* anak usia sekolah dasar mulai dari menyampaikan materi yang diberikan oleh guru, membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memeriksa tugas yang telah diselesaikan oleh anak, dan juga bagi anak usia sekolah dasar yang tidak dapat mengoperasikan gadget, orang tua harus turut berpartisipasi untuk mengerjakan tugas/PR, dan mengumpulkan tugas ke guru melalui whatsapp. Stress yang dialami oleh orang tua juga dapat terjadi karena media pembelajaran online pada anak usia sekolah dasar adalah menggunakan buku modul, termasuk buku tugas

yang seharusnya dikerjakan oleh anak, tapi terkadang orang tua yang mengerjakan tugas anak serta harus mengumpulkan tugas tersebut kepada guru dalam batas waktu yang ditentukan.

Analisa penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar membutuhkan lebih banyak perhatian dan pendampingan dari orang tua daripada anak usia SMP dan SMA. Akibat dari pembelajaran *online learning*, orang tua harus ikut andil dalam membantu menjelaskan materi kepada anak, mengerjakan tugas dan PR anak, mengumpulkan tugas tersebut ke guru, disisi lain orang tua yang bekerja juga harus mengerjakan pekerjaan kantor dirumah. Serupa dengan penelitian (Putria et al., 2020), ia mengungkapkan bahwa Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, karena orang tua yang secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran (Putria et al., 2020). Selama pembelajaran *daring* untuk anak Sekolah Dasar, orang tua harus menjadi sosok pengganti guru bagi anak mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar. Orang tua dituntut memahami materi pembelajaran agar dapat menjelaskan kembali kepada anak mereka. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan anak yang membuatnya tak bisa mandiri dalam belajar di rumah (Listyanti & Wahyuningsih, 2021). Pada hasil survey yang dilakukan oleh Indonesian Tunas Cilik Foundation (2020) menjelaskan bahwa 1 dari 4 orang tua tidak memahami materi pembelajaran, tidak

memiliki perangkat yang memadai, dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak (Kusumaningrum et al., 2020).

Orang tua pasti memahami keadaan saat ini mengharuskan anak untuk melakukan proses pembelajaran *daring* di rumah, meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, tetapi anak tetap membutuhkan pendampingan serta keterlibatan orang tua dalam prosesnya, demi tercapainya pembelajaran *daring* yang baik pada anak.

Hal yang dilakukan orang tua dalam proses pembelajaran *daring* anak sekolah dasar mengisyaratkan bahwa peran orang tua tak hanya sebagai pengawas yang memantau anak belajar namun juga sebagai guru di rumah. Peran orang tua sebagai pendidik dikarenakan harus menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada sang anak. Keterbatasan kemampuan anak (siswa) Sekolah Dasar dalam memahami materi pelajaran secara mandirilah yang membuat orang tua harus menjadi pengganti guru di rumah dan menampingi anak mereka ketika pembelajaran *daring* di rumah. Tugas atau kewajiban orang tua yang tidak hanya mendidik anak tetapi juga harus mengerjakan pekerjaan rumah, membuat mereka merasa kewalahan dan stress dalam pelaksanaannya (Listyanti & Wahyuningsih, 2021).

Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat stress muncul dari penilaian orang tua terhadap lingkungan stressor atau tuntutan terkait dengan peran parenting mereka (Kusumaningrum et al., 2020). Orang tua yang mendapatkan beban terbesar dalam proses pembelajaran *daring*

selama masa pandemi ini, terlepas dari pekerjaan rumah dan kantor, orang tua juga mengambil peran sebagai guru bagi anak-anaknya, hal inilah yang membuat orang tua merasa stress selama membantu proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi *COVID-19* (Widiastuti, 2020).

Dari hasil analisa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19* berpengaruh terhadap tingkat stress orang tua . hasil analisa penelitian bahwa adanya hubungan tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar di SDN II Kalangsurya, Karawang Tahun 2021.

Orang tua memiliki kendala selama proses pembelajaran anak usia sekolah dasar seperti sulitnya membagi waktu dengan pekerjaan rumah maupun pekerjaan kantor, anak yang tidak dapat mengoperasikan gadget sehingga orang tua harus ikut andil pengumpulan tugas, fasilitas, gadget, kuota atau jaringan internet yang kurang memadai dan kendala dalam pembelian kuota internet, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, pendampingan guru yang kurang, anak yang tidak memahami materi pelajaran sehingga orang tua harus menjelaskan ulang materi pelajaran, tetapi karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi maka hal tersebut membuat orang tua mengalami stress. Hal ini tentu dapat berpengaruh pada kegiatan orang tua dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Dengan demikian guna mengurangi tingkat stress orang tua dalam membantu dan mendampingi proses pembelajaran *daring* anak dirumah

orang tua harus mempelajari materi yang sedang di pelajari oleh anak, berkomunikasi dan berdiskusi dengan anak terkait metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru disekolah, membagi waktu pendampingan antara ayah dan ibu dan belajar melakukan teknik relaksasi dengan cara menarik napas dalam ataupun melakukan rekreasi setelah membantu proses pembelajaran *daring* anak dirumah.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian kurang maksimal dikarenakan adanya pandemi *COVID-19* yang terjadi di seluruh dunia sehingga ada keterbatasan komunikasi dengan responden
2. Sulitnya menjangkau responden karena banyak responden yang tidak pandai dalam menggunakan *smartphone* dan tidak paham dalam cara pengisian *google form*, sehingga peneliti menjelaskan butir-butir kuesioner kepada hampir tiga per empat dari jumlah responden.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Proses Pembelajaran *Daring* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Kalangsurya II, Karawang Tahun 2021”, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, rentang usia terbanyak adalah <30 tahun, pendidikan terakhir terbanyak adalah jenjang sekolah dasar, dan Status kerja terbanyak adalah tidak bekerja.
2. Mayoritas responden melakukan dan membantu proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar dengan kategori “baik”, sebanyak 89 responden (45.4%).
3. Tingkat stress yang dirasakan orang responden yang memiliki anak usia sekolah dasar mayoritas berada pada kategori tingkat stress sedang, yaitu sebanyak 99 responden (50.5%).
4. Ada hubungan antara tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar di SDN Kalangsurya II Tahun 2021. Berdasarkan analisa peneliti, orang tua yang melakukan dan membantu proses pembelajaran *daring* pada anak mengalami tingkat stress yang berda-beda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua saat membantu proses

pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar. Hal ini diyakini dengan hasil analisa penelitian yang dilakukan dengan uji statistik diperoleh nilai *P Value* sebesar (0.000) yang lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05), yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar dapat mengakibatkan stress pada orang tua.

## B. Saran

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat menjadi masukan data, pengalaman dan perkembangan pengetahuan yang luas serta dapat menganalisis hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan stress orang tua terhadap proses pembelajaran *daring* anak.

### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bagi institusi pendidikan sebagai sumber literatur untuk menambah wawasan serta menjadi kajian pustaka untuk peneliti selanjutnya, terutama mengenai tingkat stress orang tua dengan proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19.

### 3. Bagi tempat penelitian

Untuk proses pembelajaran *daring* pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalangsurya II, Karawang. Diharapkan untuk memberi pengarahan terhadap orang tua /wali murid akan pentingnya proses pembelajaran *daring* di masa pandemi COVID-

19, memberikan nasehat, dukungan serta motivasi kepada orang tua /wali murid selama melaksanakan proses pembelajaran *daring*

4. Bagi masyarakat dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan juga sumber wawasan serta literatur dalam menghadapi proses pembelajaran *daring* pada anak usia sekolah dasar

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi tambahan dan bahan untuk dijadikan referensi penelitian. Sebagai masukan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji karakteristik orang tua berdasarkan status ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan tingkat kelas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. (2021). *Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi*. 10(1), 66–73. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.276>
- Agung, A. A. P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. UB Press. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/70976/>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aminah, S. (2021). *Problematika Distance Learning di era Covid 19 SMPN Satap 2 Tanjung Jabung Timur*. 2(4), 33–42.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*, 19(2), 1–9. <https://id.cips-indonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauhdi-indonesia-di-masa-covid-19>
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Chan, S. F., & La Greca, A. M. (2020). Perceived Stress Scale (PSS). *Encyclopedia of Behavioral Medicine*, 1646–1648.

[https://doi.org/10.1007/978-3-030-39903-0\\_773](https://doi.org/10.1007/978-3-030-39903-0_773)

- Citra, M. E. ., & Arthani, N. L. G. . (2020). Peranan ibu sebagai pendamping belajar via daring bagi anak ada masa pandemi COVID-19. *Prosiding Webinar Nasional ...*, 71–79. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1243>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Drs. Iskani., A. (2015). Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross-Sectional). *Ejournal Poltektegal*, 5. <http://ejournal.poltektegal.ac.id>
- EGC. (2003). *Managemen Stress* (D. Yulianti (ed.)). Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Fahlana, H. (2021). Peran dan Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Magister Managemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(8), 397–403. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Fredy, F., Prihandoko, L. A., & Anggawirya, A. M. (2020). The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 171. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2067>
- Gahayu, S. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Deepublish. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/145004/>

- Garone, S. (2020). *How Parents Can Deal With the Stress of Virtual Education*. Verywellfamily.Com. <https://www.verywellfamily.com/how-parents-can-deal-with-the-stress-of-virtual-education-5077955>
- Giantara, F., Kusdani, K., & Afrida, S. (2019). Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 234–245. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.459>
- Gloria, J. T. (2020). *Stress Pada Ibu Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*.
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L., Manuhutu, M., Sudarso, A., Leuwol, N. V, Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Fanuan, M., Uktolseja, L. J., Jamaludin, Karwanto, S. G., Bungin, E. R., Jamaludin, & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HSz7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=belajar+daring&ots=QneHHkvgTi&sig=redX\\_sdC2lxxcwcBTkG96G7xK2g&redir\\_esc=y#v=onepage&q=belajar+daring&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HSz7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=belajar+daring&ots=QneHHkvgTi&sig=redX_sdC2lxxcwcBTkG96G7xK2g&redir_esc=y#v=onepage&q=belajar+daring&f=false)
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Bidang Kesehatan*. 1–212.
- Ibung, D. (2008). *Stress pada Anak (usia 6-12 tahun) : Panduan Bagi Orang Tua Dalam Memahami dan Membimbing Anak*. PT Alex Media Komputindo.  
<https://books.google.co.id/books?id=tRpbDwAAQBAJ&pg=PR4&lpg=P>

R4&dq=Stress+pada+Anak+(usia+6-12+tahun)+:+Panduan+Bagi+Orang+Tua+Dalam+Memahami+dan+Mebi  
 mbing+Anak.&source=bl&ots=Sj\_Oi3G5js&sig=ACfU3U0m1phSaxLfhg  
 aSIDNxpdtEf29OQ&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRup7T5

Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047*, 1–13.

KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.  
[https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus\\_Bahasa\\_Indonesia\\_2008.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus_Bahasa_Indonesia_2008.pdf)

KBBI. (2021). *KBBI Daring*. KBBI-Kemendikbud.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kemendikbud RI. (2020a). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

Kemendikbud RI. (2020b). *Survey Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 : Intrumen Orang Tua Siswa*. شماره 8; ص 99-117.

Kemendikbud RI, & PUSDATIN. (2021). *JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER PROVINSI*. Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id.  
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>

Kemenkes RI. (2020). *Novel Covonavirus Flyer*. Kementerian Kesehatan RI.  
[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Flyer-2020-coronavirus\\_1511.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Flyer-2020-coronavirus_1511.pdf)

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Kemntrian Kesehatan RI*, 1–26. <https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr Siti Nadia - Kemenkes RI.pdf>
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., & Astuti Arigiyati, T. (2020). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 145. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Kusumayanti, Y. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Coping Stress Bintara Seskoad Yang Akan Mengikuti Seleksi Secapa TNI Angkatan Darat. *Universitas Kristen Maranatha, December*.
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2021). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3256>
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munggaran, R. D. (2012). Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 19, 73.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Osler, S. (2020). *Coronavirus Outbreak : all the secrets revealed about the COVID-19 Pandemic*.  
<https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/156989>
- Özdemir, Ö. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Diagnosis and Management (narrative review). *Erciyes Medical Journal*, 42(3), 242–247. <https://doi.org/10.14744/etd.2020.99836>
- Palupi, T. N. (2021a). Metode penggalan data untuk orangtua. *Pengukuran, Skala Stress Scale, Perceived Stress Scale, Perceived Stress Reliabilitas, Sedangkan Stress, Perceived Rasmun, Menurut Individu, Bagaimana Intensitasnya, Bagaimana*.
- Palupi, T. N. (2021b). Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp3Sdm*, 10(1), 36–48.
- PDPI. (2020). Pneumonia COVID : Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia. In *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1760>

- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rachmawati, R. (2014). *Stress : Manajemen & Terapi Ala Biocosmic*. CV. P&G Kilat Jaya.
- Raihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2018). *Metodologi dan Penelitian Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA SELAMA COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *ANALISIS DATA COVID-19 INDONESIA*.
- Schellenberg, G., & Fonberg, J. (2020). *STATCAN COVID-19: Data to Insights for a Better Canada Housing characteristics and staying at home during the COVID-19 pandemic*. 45280001.
- Sinaga, D. A. (2020). Virus Corona: Hal-hal apa yang perlu diketahui. *Perki*, 2. [http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona\\_virus - dasdo for kagama.pdf](http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona_virus_-_dasdo_for_kagama.pdf)
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.  
file:///C:/Users/user/Documents/DOCUMENTS/Downloads/DASAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

- State of New Hampshire Employee Assistance Program. (1983). Perceived Stress Scale Score Cut Off. *State of New Hampshire Employee Assistance Program*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R. CV ALFABETA.*
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Penerbit Gava Media. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/81081>
- suprajitno. (2016). *Pengantar Riset Keperawatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Pengantar-Riset-Keperawatan-Komprehensif.pdf>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
- Syamsidar. (2017). Gambaran tingkat stres berdasarkan karakteristik mahasiswa tahun pertama fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Keperawatan USU*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1542>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

- WHO. (2020). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1–10.
- WHO. (2021a). *Indonesia news novel coronavirus qa for public*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- WHO. (2021b). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. World Health Organization. <https://covid19.who.int/table>
- Widiastuti, T. L. (2020). Dinamika Stress di Masa Pandemi. *Primary Teacher Update*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/uxb8w>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>
- Worldometer. (2021). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Worldometer. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). *Temuan Inti : Estimasi Dampak COVID-19 pada Sistem Pembelajaran dan Pendapatan di Indonesia – Cara Mengubah Arus*.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); sebuah Tinjauan Literatur. *Kedokteran, Fakultas Lampung, Universitas*, 2(February), 187–192.
- Zhou, W. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook : 101 Science-Based Tips That Could Save Your Life*. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/156987>
- Zhou, W., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press,


1-108.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1.

## Formulir Pengajuan Judul Skripsi

FM-UPM/A.003



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**  
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)


---

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Shania Putri Gerilda  
NPM : 17.156.01.11.122  
Judul yang Diusulkan :


1. Hubungan Mengonsumsi Jahe dengan Peningkatan Imunitas Tubuh Selama Pandemi *COVID-19* pada Kelompok Usia Produktif
2. **Hubungan Tingkat Stress Orang tua dengan Proses Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi *COVID-19* di Desa Kalangsuria, Karawang**
3. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan.Mata Selama Proses Belajar *Daring* dalam Masa Pandemi *COVID-19* pada Mahasiswa-Mahasiswi di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang.


Karawang, 7 April 2021  
Mahasiswa,

  
Shania Putri Gerilda  
NPM. 171560111122

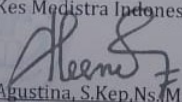
Mengetahui,  
Kordinator Skripsi

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

  
Kiki Deniati, S. Kep.Ns.,M.Kep  
NIDN. 0316028302

  
Rotua Suriyani S. M.Kes  
NIDN. 0315018401

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia

  
Lisna Agustina, S.Kep.Ns.,M.Kep  
NIDN. 0404088405

embusan :






1. Ketua Program Studi Keperawatan (S1)
2. Kordinator Skripsi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa

FORMULIR MUTU – UNIT PENJAMINAN MUTU- STIKES MEDISTRA INDONESIA




TA. 2020 - 2021

## Lampiran 2.

## KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

| Tanggal Bimbingan   | Kegiatan   | Paraf Pembimbing  | Catatan Pembimbing   |
|---------------------|--|---|--|
| Senin, 10 Mei 2021  | Pengajuan Judul  |    | Revisi judul   |
| Senin, 17 Mei 2021  | Acc judul  |    | Acc judul  |
| Jum'at, 28 Mei 2021 | Pengarahan penulisan Bab I s/d Bab III   |  | Revisi Bab I   |
| Selasa, 1 Juni 2021 | Pengajuan Bab I  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I</li> <li>- Mengirim file dalam bentuk word, bukan melalui <i>google drive</i></li> </ul> |
| Jum'at, 7 Juni 2021 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan revisi Bab I</li> <li>- Mengumpulkan bab II</li> </ul> |  | Revisi dan menggabungkan Bab I s/d Bab III   |

|                         |  |   |   |
|-------------------------|--|---|---|
| Jum'at, 18<br>Juni 2021 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I</li> <li>- Mengumpulkan bab III</li> </ul>   |    | Revisi Bab III  |
| Senin, 21<br>Juni 2021  | <p style="text-align: center;"><b>Bimbingan</b></p> <p style="text-align: center;">Persiapan sidang skripsi &amp; pengarahan penulisan Bab I s/d Bab III</p> |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>- Sistematika penulisan Bab I s/d Bab III</li> </ul>  |
| Selasa, 22<br>Juni 2021 | <p style="text-align: center;"><b>Revisi Proposal Skripsi</b></p>  |   | Persiapkan sidang   |
| Selasa, 22<br>Juni 2021 | <p style="text-align: center;"><b>Bimbingan Via telfon <i>whats app</i></b></p>  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi DO &amp; kriteria Inklusi, Ekslusi</li> <li>- Persiapkan sidang</li> <li>- Menghubungi dosen penguji.</li> <li>- Persiapkan PPT.</li> </ul> |
| Selasa, 2<br>Juni 2021  | <p style="text-align: center;"><b>Pengajuan Sidang Proposal</b></p>  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc Sidang Proposal</li> </ul>   |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <b>Jum'at, 13<br/>Agustus<br/>2021</b> | <b>Bimbingan via<br/>zoom</b>             |   | <b>Membahas bab 4 dan<br/>5</b>  |
| <b>Senin, 23<br/>Agustus<br/>2021</b>  | <b>Konsultasi bab 4<br/>dan 5</b>         |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Menggabungkan<br/>tabel<br/>karakteristik</b></li> <li>- <b>Ajukan untuk<br/>sidang</b></li> </ul> |
| <b>Selasa, 24<br/>Agustus<br/>2021</b> | <b>Pengajuan Sidang<br/>Hasil Skripsi</b> |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Acc untuk sidang<br/>hasil skripsi</b></li> </ul>  |

**Mengatahui,  
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Profesi Ners**

**Dinda Nur Fajri Hidayati B, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 030110930**

Lampiran 3.

**HUBUNGAN PROSES PEMBELAJARAN *DARING* ANAK USIA  
SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DENGAN  
TINGKAT STRESS PADA ORANG TUA DI SDN KALANGSURYA II  
KARAWANG 2021**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Salam hormat,

Perkenalkan saya Shania Putri Gerilda mahasiswi semester 8 Prodi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia, Bekasi yang sedang melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Perkenankan saya meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengan Proses Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar. Untuk itu diharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu kelangsungan penelitian ini.

Semua informasi yang saya terima bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Atas waktu dan kesediannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti,

Shania Putri Gerilda.

Jika ada pertanyaan seputar kuesioner yang anda tidak mengerti, anda dapat menghubungi nomor di bawah ini:

Contact Person

Whats app : 081388134013 / *e-mail* : shaniapggrld@gmail.com

### Inform consent

Jika anda memiliki anak usia sekolah dasar, anda dapat melanjutkan dan mengisi kuesioner di bawah ini. Jika tidak, dimohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner di laman situs web ini.

1. Apakah anda memiliki anak dengan usia sekolah dasar?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini:
  - a. Bersedia
  - b. Tidak

### Identitas pribadi

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Usia
  - a. < 30 tahun
  - b. 30 – 35 tahun
  - c. 36 – 40 tahun
  - d. 41 – 45 tahun

- e. 46 – 50 tahun
  - f. > 50 tahun
4. Pendidikan Terakhir
- a. Tidak sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. D1 – D3
  - f. S1/D4
  - g. S2-S3
5. Pekerjaan
- a. Bekerja
  - b. Tidak bekerja
6. Kelas berapa anak Bapak/Ibu sekarang?
- a. Kelas 1
  - b. Kelas 2
  - c. Kelas 3
  - d. Kelas 4
  - e. Kelas 5
  - f. Kelas 6
7. Dimana anak Bapak/Ibu bersekolah?

### A. Proses Pembelajaran *Daring*

**Pertanyaan-pertanyaan berikut ini berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar dari rumah yang sudah berlangsung.**

1. Selama proses pembelajaran *daring*, apakah orang tua mendampingi proses pembelajaran *daring* anak?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Pernyataan ini hanya dijawab oleh orang tua yang tidak mendampingi proses pembelajaran *daring* anak.**

2. Saya tidak mendampingi proses pembelajaran *daring* anak karena bekerja
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Saya tidak mendampingi proses pembelajaran *daring* karena memiliki tanggung jawab lain dirumah
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Saya tidak mendampingi proses pembelajaran *daring* karena sudah ada anggota keluarga lain yang mendampingi
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Saya tidak mendampingi proses pembelajaran *daring* karena anak saya sudah cukup mandiri dan tidak membutuhkan pendampingan.

- a. Ya
- b. Tidak

**Hal yang dilakukan orang tua dalam Proses pembelajaran *daring* anak dirumah**

- 6. Saya menanyakan tugas yang telah diselesaikan dan dikerjakan anak
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 7. Saya memeriksa tugas yang dikerjakan anak
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 8. Saya mengecek pemahaman anak terhadap materi belajar
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 9. Saya berkomunikasi dengan anak terkait kendala belajar
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 10. Saya berkonsultasi dengan guru terkait hambatan belajar anak
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 11. Saya membantu aktivitas belajar anak
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Pendapat orang tua mengenai proses pembelajaran *daring* dari rumah:**

| No  | Pernyataan   | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|--|--------|--------------|
| 12. | Anak saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik selama proses pembelajaran dari rumah          |        |              |
| 13. | Anak saya dapat menggunakan perangkat pembelajaran <i>daring</i> dengan baik                         |        |              |
| 14. | Anak saya menggunakan media dan sumber belajar luring dengan baik (TV, Radio, LKS, bahan ajar cetak) |        |              |
| 15. | Kondisi lingkungan di rumah mendukung konsentrasi belajar anak                                       |        |              |
| 16. | Pihak sekolah memberikan pendampingan yang cukup kepada orang tua siswa                              |        |              |

**Pendapat dan hal yang dilakukan oleh orang tua mengenai proses pembelajaran *daring* anak dirumah**

| No  | Pernyataan/pertanyaan   | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 17. | Apakah Media <i>Social</i> digunakan saat proses pembelajaran <i>daring</i> ? |    |       |
| 18. | Apakah anda selalu mendampingi proses pembelajaran <i>daring</i> anak?        |    |       |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 19. | Selain membantu proses pembelajaran anak, apakah anda mengerjakan pekerjaan kantor dari rumah? |  |  |
| 20. | Selain membantu proses pembelajaran anak, apakah anda mengerjakan pekerjaan rumah?             |  |  |
| 21. | Apakah sebagian besar PR dikerjakan oleh orang tua?  |  |  |
| 22. | Apakah tersedia fasilitas <i>laptop</i> selama proses pembelajaran <i>daring</i> ?             |  |  |
| 23. | Apakah jaringan <i>internet</i> mudah di akses di daerah rumah anda?                           |  |  |
| 24. | Apakah anda memiliki kendala pembelian kuota <i>internet</i> ?                                 |  |  |
| 25. | Apakah pembelajaran <i>daring/online</i> efektif untuk diberlakukan?                           |  |  |
| 26. | Apakah menurut anda proses pembelajaran <i>daring</i> ini membuat anda semakin menambah beban? |  |  |

## B. Tingkat Stress Pada Orang Tua

Kuesioner ini berisi 10 pertanyaan yang telah disesuaikan dengan keadaan yang dirasakan pada banyak orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar pada masa pandemi karena proses pembelajaran *daring* di rumah.

**Panduan Pengisian Kuesioner:**

1. Bacalah dengan teliti pernyataan berikut di bawah ini.
2. Berikan tanda pada pendapat yang anda anggap sesuai.

Keterangan:

- a. TP (0) : Tidak Pernah
- b. HTP (1) : Hampir Tidak Pernah
- c. KK (2) : Kadang-Kadang
- d. CS (3) : Cukup Sering
- e. SS (4) : Sangat Sering

| No | Pertanyaan  | TP<br>(Tidak<br>Pernah) | HTP<br>(Hampir<br>Tidak<br>Pernah) | KK<br>(Kadang-<br>Kadang) | CS<br>(Cukup<br>Sering) | SS<br>(Sangat<br>Sering) |
|----|---|-------------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa jengkel karena sesuatu yang terjadi tidak sesuai harapan anda? | 0                       | 1                                  | 2                         | 3                       | 4                        |
| 2. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak dapat mengendalikan hal-hal penting dalam hidup anda?    | 0                       | 1                                  | 2                         | 3                       | 4                        |

|    |  |   |   |   |   |   |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 3. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa cemas?  | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin dengan kemampuan anda dalam mengatasi masalah pribadi anda? | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana anda?         | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda menyadari bahwa anda tidak mampu mengatasi segala hal yang anda lakukan? | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa mampu mengendalikan (kejengkelan) gangguan dalam hidup anda?      | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 8. | Dalam satu bulan terakhir,   | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |

|     |  |   |   |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|---|---|
|     | seberapa sering anda merasa hebat dengan segala hal yang anda lakukan?   |   |   |   |   |   |
| 9.  | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda dibuat marah karena hal-hal di luar kendali anda?  | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 10. | Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering anda merasa bahwa kesulitan-kesulitan menumpuk sangat tinggi dan anda tidak dapat mengatasinya? | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |

## Lampiran 4.

Uji validitas Instrumen Penelitian (aspek proses pembelajaran *daring*)

|       |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|       |                     | Y1           | Y2     | Y3     | Y4     | Y5     | Y6     | Y7     | Y8     | Y9     | Y10    | Y_TOT  |
| Y1    | Pearson Correlation | 1            | .609** | .360   | 0.072  | 0.049  | 0.175  | 0.015  | .471** | .458** | .473** | .578** |
|       | Sig. (2-tailed)     |              | 0.000  | 0.027  | 0.669  | 0.769  | 0.293  | 0.928  | 0.003  | 0.004  | 0.003  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y2    | Pearson Correlation | .609**       | 1      | .505** | -0.003 | 0.006  | .371   | 0.134  | .490** | .415** | .517** | .646** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.000        |        | 0.001  | 0.985  | 0.973  | 0.022  | 0.423  | 0.002  | 0.010  | 0.001  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y3    | Pearson Correlation | .360         | .505** | 1      | 0.085  | 0.161  | .338   | 0.225  | .440** | .418** | .628** | .662** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.027        | 0.001  |        | 0.613  | 0.333  | 0.038  | 0.175  | 0.006  | 0.009  | 0.000  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y4    | Pearson Correlation | 0.072        | -0.003 | 0.085  | 1      | .772** | .507** | .631** | 0.189  | .348   | 0.048  | .562** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.669        | 0.985  | 0.613  |        | 0.000  | 0.001  | 0.000  | 0.257  | 0.032  | 0.776  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y5    | Pearson Correlation | 0.049        | 0.006  | 0.161  | .772** | 1      | .397   | .528** | 0.218  | .384   | 0.098  | .564** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.769        | 0.973  | 0.333  | 0.000  |        | 0.014  | 0.001  | 0.189  | 0.017  | 0.558  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y6    | Pearson Correlation | 0.175        | .371   | .338   | .507** | .397   | 1      | .498** | 0.282  | .516** | .350   | .704** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.293        | 0.022  | 0.038  | 0.001  | 0.014  |        | 0.001  | 0.087  | 0.001  | 0.031  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y7    | Pearson Correlation | 0.015        | 0.134  | 0.225  | .631** | .528** | .498** | 1      | .363   | 0.261  | 0.064  | .573** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.928        | 0.423  | 0.175  | 0.000  | 0.001  | 0.001  |        | 0.025  | 0.113  | 0.705  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y8    | Pearson Correlation | .471**       | .490** | .440** | 0.189  | 0.218  | 0.282  | .363   | 1      | 0.215  | .415** | .643** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.003        | 0.002  | 0.006  | 0.257  | 0.189  | 0.087  | 0.025  |        | 0.195  | 0.010  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y9    | Pearson Correlation | .458**       | .415** | .418** | .348   | .384   | .516** | 0.261  | 0.215  | 1      | .655** | .736** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.004        | 0.010  | 0.009  | 0.032  | 0.017  | 0.001  | 0.113  | 0.195  |        | 0.000  | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y10   | Pearson Correlation | .473**       | .517** | .628** | 0.048  | 0.098  | .350   | 0.064  | .415** | .655** | 1      | .679** |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.003        | 0.001  | 0.000  | 0.776  | 0.558  | 0.031  | 0.705  | 0.010  | 0.000  |        | 0.000  |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |
| Y_TOT | Pearson Correlation | .578**       | .646** | .662** | .562** | .564** | .704** | .573** | .643** | .736** | .679** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | 0.000        | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  | 0.000  |        |
|       | N                   | 38           | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji realibilitas Instrumen Penelitian (aspek proses pembelajaran *daring*)

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 38 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | 0.0   |
|                         | Total                 | 38 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.835                  | 10         |







|       |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |        |       |       |        |        |        |       |        |        |       |       |        |        |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|
| X23   | Pearson Correlation | .059   | .601** | .264   | .059   | .187   | .181   | .271   | .234   | .303   | .094   | .091   | .356*  | .095  | .368*  | .287  | .187  | .268   | .402*  | .268   | .369* | .436** | 1      | .343* | .169  | .343*  | .641** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .724   | .000   | .084   | .724   | .261   | .277   | .099   | .157   | .065   | .576   | .588   | .027   | .570  | .023   | .081  | .261  | .104   | .012   | .104   | .023  | .006   |        | .035  | .311  | .035   | .000   |
|       | N                   | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     |
| X24   | Pearson Correlation | -.130  | .026   | .235   | .145   | .299   | .343*  | .402*  | .043   | -.006  | .229   | .166   | .124   | .012  | -.062  | -.025 | .141  | .508** | .235   | .215   | .284  | .000   | .343*  | 1     | .099  | .244   | .401*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .436   | .875   | .155   | .386   | .068   | .035   | .012   | .796   | .971   | .168   | .321   | .458   | .945  | .712   | .879  | .398  | .001   | .155   | .194   | .084  | 1.000  | .035   |       | .554  | .139   | .013   |
|       | N                   | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     |
| X25   | Pearson Correlation | .105   | .019   | .021   | -.055  | .034   | -.066  | -.011  | .063   | .245   | -.011  | .512** | .370*  | .041  | .157   | -.089 | .034  | .071   | .421** | .241   | .010  | .557** | .169   | .099  | 1     | .350*  | .398*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .530   | .909   | .900   | .745   | .841   | .692   | .950   | .622   | .138   | .950   | .001   | .022   | .809  | .348   | .596  | .841  | .670   | .009   | .145   | .951  | .000   | .311   | .554  |       | .031   | .013   |
|       | N                   | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     |
| X26   | Pearson Correlation | .145   | .152   | .235   | .145   | .456** | .343*  | .402*  | .278   | .453** | .402*  | .166   | .339*  | .012  | .045   | -.147 | -.017 | .215   | .235   | .508** | .396* | .426** | .343*  | .244  | .350* | 1      | .603** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .386   | .363   | .155   | .386   | .004   | .035   | .012   | .091   | .004   | .012   | .321   | .038   | .945  | .789   | .380  | .921  | .194   | .155   | .001   | .014  | .008   | .035   | .139  | .031  |        | .000   |
|       | N                   | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     |
| X_TOT | Pearson Correlation | .433** | .392*  | .485** | .433** | .561** | .492** | .610** | .424** | .554** | .508** | .415** | .516** | .412* | .500** | .396* | .328* | .569** | .451** | .641** | .370* | .367*  | .641** | .401* | .398* | .603** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .007   | .015   | .002   | .007   | .000   | .002   | .000   | .008   | .000   | .001   | .010   | .001   | .010  | .001   | .014  | .045  | .000   | .004   | .000   | .022  | .023   | .000   | .013  | .013  | .000   |        |
|       | N                   | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     | 38     | 38    | 38     | 38     | 38    | 38    | 38     | 38     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas Instrumen Penelitian (aspek tingkat stress)

| <b>Reliability Statistics</b> |  |            |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha              | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| 0.85                          | 0.86   | 25         |

| <b>Reliability Statistics</b> |  |  |
|-------------------------------|--|--|
| Cronbach's Alpha              | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items |  |
| 0.850                         | 0.860  |  |

## Lampiran 5.

## Formulir Permohonan Sidang Proposal



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG PROPOSAL SKRIPSI**  
**SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shania Putri Gerilda

NPM : 17.156.01.11.122

Judul : Hubungan Proses Pembelajaran *Daring* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Tingkat Stress Pada Orang Tua Di Desa Kalangsuria Tahun 2021.

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal Skripsi kepada koordinator Skripsi.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

(Shania Putri Gerilda)

NPM:171560111122

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Juni 2021

| NO | Penguji | Nama Penguji                         | TTD/Paraf |
|----|---------|--------------------------------------|-----------|
| 1  | I       | Nurty Yunika K Gea, S.Kep,Ns., M.Kep |           |
| 2  | II      | Kiki Deniati, S. Kep,Ns.,M.Kep       |           |

Bekasi, 22 Juni 2021

Mengetahui,

Koordinator Skripsi

Kepala Program Ilmu Keperawatan  
(S1) dan Pendidikan Profesi Ners

Rotua Surianny S, M.Kes  
NIDN. 0315018401

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0301109302



### Surat Permohonan Sidang Hasil Skripsi

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL SKRIPSI**  
**SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shania Putri Gerilda

NPM : 17.156.01.11.122

Judul : Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengna Proses Pembelajaran

*Daring* pada Anak di SDN Kalangsurya II Kar

Dengan ini mengajukan permohonan sidang hasil Skripsi kepada koordinator Skripsi.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

(Shania Putri Gerilda)

NPM: 17.156.01.11.122

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2021

| NO | Penguji | Nama Penguji                   | TTD/Paraf |
|----|---------|--------------------------------|-----------|
| 1  | I       | Ns. Nurti Y.K. Gea, M.Kep      |           |
| 2  | II      | Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep |           |

Bekasi, 24 Agustus 2021

Mengetahui,

Koordinator Skripsi

Kepala Program Ilmu Keperawatan  
(S1) dan Pendidikan Profesi Ners

Rotua Surianny S, M.Kes  
NIDN. 0315018401

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0301109302

## Lampiran 7.

## Surat Permohonan Study Pendahuluan



YAYASAN MEDISTRA INDONESIA  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**  
 PROGRAM STUDI PROFESI NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
 PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
 PROGRAM STUDI FARMASI (S1) - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)  
 Jl. Cut Mutia Raya No. 88A Kel.Sepanjang Jaya Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax. (021) 8243 1374  
 Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikesmi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 14 Juni 2021

Nomor : 110/STIKes MI/Kep/B4/VI/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth  
 Kepala Desa Kalangsuria Kabupaten Karawang  
 Di  
 Tempat

Sehubungan dengan adanya kegiatan SKRIPSI pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan studi pendahuluan untuk mahasiswa kami atas nama:

Nama Mahasiswa : Shania Putri Gerilda  
 NPM : 17.156.01.11.122  
 Judul : Hubungan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Kalangsuria Kabupaten Karawang Tahun 2021

akan melakukan studi pendahuluan di Desa Kalangsuria Kabupaten Karawang, oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut diatas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Keperawatan (S1) & Pend. Profesi Ners  
 STIKes Medistra Indonesia

Lisna Agustina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
 NIDN : 0404088405

Tembusan :  
 1. Ketua STIKes MI  
 2. WK I Bid. Akademik  
 3. Peringgal

## Lampiran 8.

## Surat Permohonan Penelitian



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

Bekasi, 16 Juli 2021

Nomor : 251/STIKes MI/Kep/B4/VII/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth  
 Kepala SDN II Kalangsuria  
 Di  
 Tempat

Sehubungan dengan adanya kegiatan Tugas Akhir Skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami informasikan :

Nama Mahasiswa : Shania Putri Gerilda  
 NPM : 17.156.01.11.122  
 Judul : Hubungan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN II Kalangsuria Karawang 2021

akan melakukan penelitian di SDN II Kalangsuria. Oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami tersebut diatas. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) & Pend. Profesi Ners  
 STIKes Medistra Indonesia



Lisna Agustina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
 NIDN : 0404088405

Tembusan :

1. Ketua STIKes MI
2. WK 1 Bid. Akademik
3. Pertinggal

## Lampiran 9.

## Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**UPTD PAUD, SD KEC. RENGASDENGKLOK**  
**SDN KALANGSURYA II**  
 Dusun Bakan Buah Desa Kalangsurya Kec. Rengasdengklok – Kab. Karawang

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor: 421.2 / 22 / SD / VIII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala Sekolah Dasar Negeri **Kalangsurya II** Kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat menerangkan bahwa :

Nama : Shania Putri Gerilda  
 NPM : 17.156.01.11.122  
 Judul : “*Hubungan Tingkat Stress Orangtua Dengan Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Kalangsurya II Tahun 2021*”

Dengan ini kami memberitahukan bahwa SDN Kalangsurya II telah memberikan izin penelitian pada Mahasiswa tersebut diatas. Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Rengasdengklok, 12 Agustus 2021  
 Kepala Sekolah  
 SDN Kalangsurya II  
 RENGASDENGKLOK  
**NOYONHURAEROH, S.Pd**  
 NIP: 197306201996032002





|      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |       |       |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|-------|-------|
| R113 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 17 | CUKUP  |       |       |
| R114 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  | 16     | CUKUP |       |
| R115 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0  | 1      | 16    | CUKUP |
| R116 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0  | 1      | 16    | CUKUP |
| R117 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 15     | CUKUP |       |
| R118 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0  | 1      | 19    | BAIK  |
| R119 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 22 | BAIK   |       |       |
| R120 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8  | KURANG |       |       |
| R121 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | BAIK   |       |       |
| R122 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 20     | BAIK  |       |
| R123 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 19 | BAIK   |       |       |
| R124 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | Y | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 17 | CUKUP  |       |       |
| R125 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8  | KURANG |       |       |
| R126 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8  | KURANG |       |       |
| R127 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 13     | CUKUP |       |
| R128 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | CUKUP  |       |       |
| R129 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0  | 1      | 18    | BAIK  |
| R130 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0  | 1      | 17    | CUKUP |
| R131 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | BAIK   |       |       |
| R132 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | BAIK   |       |       |
| R133 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8  | KURANG |       |       |
| R134 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 13 | CUKUP  |       |       |
| R135 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | BAIK   |       |       |
| R136 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7  | KURANG |       |       |
| R137 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 17 | CUKUP  |       |       |
| R138 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 10     | CUKUP |       |
| R139 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8  | KURANG |       |       |
| R140 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 20 | BAIK   |       |       |
| R141 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 23 | BAIK   |       |       |
| R142 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 19     | BAIK  |       |
| R143 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 21     | BAIK  |       |
| R144 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | CUKUP  |       |       |
| R145 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 20 | BAIK   |       |       |
| R146 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1  | 16     | CUKUP |       |
| R147 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 22 | BAIK   |       |       |
| R148 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 12 | CUKUP  |       |       |
| R149 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 22 | BAIK   |       |       |
| R150 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 22 | BAIK   |       |       |
| R151 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 16     | CUKUP |       |
| R152 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 19 | BAIK   |       |       |
| R153 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 22     | BAIK  |       |
| R154 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 13 | CUKUP  |       |       |
| R155 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 17 | CUKUP  |       |       |
| R156 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  | 11     | CUKUP |       |
| R157 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 18     | BAIK  |       |
| R158 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 20 | BAIK   |       |       |
| R159 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1  | 16     | CUKUP |       |
| R160 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 15 | CUKUP  |       |       |
| R161 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 21     | BAIK  |       |
| R162 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 8  | KURANG |       |       |
| R163 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | BAIK   |       |       |
| R164 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 15 | CUKUP  |       |       |
| R165 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 15 | CUKUP  |       |       |
| R166 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 15 | CUKUP  |       |       |
| R167 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  | 16     | CUKUP |       |

**Lampiran 11.****Master Tabel Hasil Penelitian Tingkat Stress**

| RESPONDEN | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y_TOT | KATEGORI |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|----------|
| R1        | 2  | 0  | 3  | 0  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3   | 22    | SEDANG   |
| R2        | 0  | 0  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 0   | 13    | RINGAN   |
| R3        | 0  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1   | 11    | RINGAN   |
| R4        | 0  | 1  | 0  | 1  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2   | 12    | RINGAN   |
| R5        | 0  | 1  | 1  | 0  | 2  | 0  | 1  | 0  | 2  | 0   | 7     | RINGAN   |
| R6        | 0  | 1  | 2  | 1  | 2  | 0  | 2  | 2  | 1  | 1   | 12    | RINGAN   |
| R7        | 0  | 0  | 2  | 1  | 2  | 0  | 2  | 0  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R8        | 0  | 0  | 2  | 2  | 1  | 1  | 4  | 4  | 2  | 2   | 18    | SEDANG   |
| R9        | 0  | 1  | 1  | 0  | 2  | 0  | 1  | 0  | 2  | 0   | 7     | RINGAN   |
| R10       | 0  | 0  | 2  | 1  | 2  | 0  | 1  | 1  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R11       | 0  | 0  | 2  | 2  | 4  | 2  | 4  | 0  | 0  | 0   | 14    | SEDANG   |
| R12       | 0  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2   | 12    | RINGAN   |
| R13       | 0  | 1  | 1  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 2   | 18    | SEDANG   |
| R14       | 0  | 0  | 2  | 1  | 2  | 0  | 1  | 1  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R15       | 0  | 3  | 4  | 0  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4   | 28    | BERAT    |
| R16       | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 1  | 3  | 2  | 2   | 25    | SEDANG   |
| R17       | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 0  | 2  | 2   | 13    | RINGAN   |
| R18       | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 2  | 2   | 9     | RINGAN   |
| R19       | 1  | 0  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 0  | 2  | 2   | 12    | RINGAN   |
| R20       | 1  | 1  | 3  | 2  | 0  | 2  | 1  | 0  | 1  | 1   | 12    | RINGAN   |
| R21       | 1  | 1  | 0  | 2  | 0  | 1  | 1  | 2  | 2  | 2   | 12    | RINGAN   |
| R22       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 0  | 3  | 2  | 1   | 13    | RINGAN   |
| R23       | 1  | 1  | 0  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1   | 12    | RINGAN   |
| R24       | 1  | 0  | 2  | 4  | 2  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0   | 11    | RINGAN   |
| R25       | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 2  | 1  | 0  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R26       | 1  | 1  | 0  | 1  | 2  | 0  | 0  | 2  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R27       | 1  | 0  | 2  | 0  | 0  | 3  | 1  | 0  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R28       | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1   | 13    | RINGAN   |
| R29       | 1  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 0  | 1  | 0   | 11    | RINGAN   |
| R30       | 1  | 2  | 1  | 0  | 1  | 2  | 1  | 0  | 2  | 1   | 11    | RINGAN   |
| R31       | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 0   | 12    | RINGAN   |
| R32       | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2   | 12    | RINGAN   |
| R33       | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2   | 11    | RINGAN   |
| R34       | 1  | 2  | 1  | 0  | 0  | 2  | 1  | 0  | 2  | 3   | 12    | RINGAN   |
| R35       | 1  | 0  | 4  | 1  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 0   | 24    | SEDANG   |
| R36       | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 0  | 2  | 2  | 1  | 0   | 11    | RINGAN   |
| R37       | 1  | 1  | 2  | 0  | 0  | 2  | 0  | 0  | 2  | 1   | 9     | RINGAN   |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| R38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 2 | 0 | 10 | RINGAN |
| R39 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 0 | 1 | 17 | SEDANG |
| R40 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 0 | 1 | 17 | SEDANG |
| R41 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 16 | SEDANG |
| R42 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 4 | 2 | 2 | 18 | SEDANG |
| R43 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | SEDANG |
| R44 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | BERAT  |
| R45 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | BERAT  |
| R46 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 13 | RINGAN |
| R47 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 13 | RINGAN |
| R48 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 13 | RINGAN |
| R49 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R50 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R51 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 4 | 2 | 0 | 11 | RINGAN |
| R52 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | RINGAN |
| R53 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 10 | RINGAN |
| R54 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 12 | RINGAN |
| R55 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 | RINGAN |
| R56 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | SEDANG |
| R57 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 | SEDANG |
| R58 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 | RINGAN |
| R59 | 2 | 2 | 3 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R60 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | RINGAN |
| R61 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 1 | 11 | RINGAN |
| R62 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R63 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 9  | RINGAN |
| R64 | 2 | 2 | 3 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R65 | 2 | 0 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 18 | SEDANG |
| R66 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R67 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R68 | 2 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 19 | SEDANG |
| R69 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 16 | SEDANG |
| R70 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R71 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 22 | SEDANG |
| R72 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 16 | SEDANG |
| R73 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 4 | 2 | 23 | SEDANG |
| R74 | 2 | 3 | 2 | 0 | 0 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 23 | SEDANG |
| R75 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 | BERAT  |
| R76 | 2 | 0 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 | BERAT  |
| R77 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 18 | SEDANG |
| R78 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 19 | SEDANG |

|      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| R79  | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 27 | BERAT  |
| R80  | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 28 | BERAT  |
| R81  | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 23 | SEDANG |
| R82  | 2 | 0 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 24 | SEDANG |
| R83  | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 0 | 3 | 3 | 1 | 21 | SEDANG |
| R84  | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 21 | SEDANG |
| R85  | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 27 | BERAT  |
| R86  | 2 | 0 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 18 | SEDANG |
| R87  | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | BERAT  |
| R88  | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 17 | SEDANG |
| R89  | 2 | 4 | 3 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 2 | 3 | 17 | SEDANG |
| R90  | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R91  | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 28 | BERAT  |
| R92  | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R93  | 2 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R94  | 2 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R95  | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 1 | 14 | SEDANG |
| R96  | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 17 | SEDANG |
| R97  | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 17 | SEDANG |
| R98  | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 26 | SEDANG |
| R99  | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 23 | SEDANG |
| R100 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 4 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R101 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R102 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R103 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R104 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | RINGAN |
| R105 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | BERAT  |
| R106 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 23 | SEDANG |
| R107 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 0 | 1 | 17 | SEDANG |
| R108 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 0 | 1 | 17 | SEDANG |
| R109 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 | SEDANG |
| R110 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 | SEDANG |
| R111 | 3 | 0 | 2 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 12 | RINGAN |
| R112 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 30 | BERAT  |
| R113 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 27 | BERAT  |
| R114 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 30 | BERAT  |
| R115 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 30 | BERAT  |
| R116 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 29 | BERAT  |
| R117 | 3 | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 17 | SEDANG |
| R118 | 3 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 3 | 4 | 3 | 1 | 20 | SEDANG |
| R119 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | BERAT  |

|      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| R120 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 2 | 2 | 19 | SEDANG |
| R121 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 23 | SEDANG |
| R122 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 18 | SEDANG |
| R123 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 25 | SEDANG |
| R124 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 25 | SEDANG |
| R125 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 28 | BERAT  |
| R126 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 | BERAT  |
| R127 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 0 | 4 | 4 | 3 | 26 | SEDANG |
| R128 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 18 | SEDANG |
| R129 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 0 | 1 | 4 | 3 | 26 | SEDANG |
| R130 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 26 | SEDANG |
| R131 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R132 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 22 | SEDANG |
| R133 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 | BERAT  |
| R134 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 12 | RINGAN |
| R135 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 | SEDANG |
| R136 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 30 | BERAT  |
| R137 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 24 | SEDANG |
| R138 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | SEDANG |
| R139 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 31 | BERAT  |
| R140 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 21 | SEDANG |
| R141 | 2 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R142 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 17 | SEDANG |
| R143 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 16 | SEDANG |
| R144 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 2 | 20 | SEDANG |
| R145 | 2 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R146 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 18 | SEDANG |
| R147 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | SEDANG |
| R148 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | SEDANG |
| R149 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 23 | SEDANG |
| R150 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 30 | BERAT  |
| R151 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 16 | SEDANG |
| R152 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 13 | RINGAN |
| R153 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 0 | 1 | 4 | 3 | 26 | SEDANG |
| R154 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 22 | SEDANG |
| R155 | 3 | 1 | 3 | 2 | 0 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 21 | SEDANG |
| R156 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 27 | BERAT  |
| R157 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 17 | SEDANG |
| R158 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 26 | SEDANG |
| R159 | 2 | 1 | 3 | 0 | 3 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 14 | SEDANG |
| R160 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 30 | BERAT  |

|      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| R161 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 26 | SEDANG |
| R162 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 28 | BERAT  |
| R163 | 4 | 3 | 3 | 2 | 0 | 3 | 0 | 3 | 4 | 3 | 25 | SEDANG |
| R164 | 4 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 | SEDANG |
| R165 | 4 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 | SEDANG |
| R166 | 4 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 | SEDANG |
| R167 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 0 | 2 | 4 | 3 | 27 | BERAT  |
| R168 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 0 | 2 | 4 | 3 | 27 | BERAT  |
| R169 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 22 | SEDANG |
| R170 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 | RINGAN |
| R171 | 0 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 18 | SEDANG |
| R172 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 0 | 28 | BERAT  |
| R173 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | SEDANG |
| R174 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 29 | BERAT  |
| R175 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 21 | SEDANG |
| R176 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | SEDANG |
| R177 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 2 | 1 | 18 | SEDANG |
| R178 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 27 | BERAT  |
| R179 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 | BERAT  |
| R180 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 22 | SEDANG |
| R181 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 | BERAT  |
| R182 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | SEDANG |
| R183 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 25 | SEDANG |
| R184 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 31 | BERAT  |
| R185 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 31 | BERAT  |
| R186 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 16 | SEDANG |
| R187 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | RINGAN |
| R188 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 21 | SEDANG |
| R189 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 28 | BERAT  |
| R190 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 0 | 1 | 4 | 3 | 26 | SEDANG |
| R191 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 26 | SEDANG |
| R192 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | SEDANG |
| R193 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 28 | BERAT  |
| R194 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 | 2 | 0 | 23 | SEDANG |
| R195 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 9  | RINGAN |
| R196 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 22 | SEDANG |

## Lampiran 12.

Hasil Output Penelitian Uji Statistik *IBM SPSS 25*

## Karakteristik Responden

|       |           | Jenis Kelamin |         |               | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
|       |           | Frequency     | Percent | Valid Percent |                    |
| Valid | LAKI-LAKI | 62            | 31.6    | 31.6          | 31.6               |
|       | PEREMPUAN | 134           | 68.4    | 68.4          | 100.0              |
|       | Total     | 196           | 100.0   | 100.0         |                    |

|       |             | RENTANG USIA |         |               | Cumulative Percent |
|-------|-------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
|       |             | Frequency    | Percent | Valid Percent |                    |
| Valid | <30 TAHUN   | 50           | 25.5    | 25.5          | 25.5               |
|       | 30-35 TAHUN | 42           | 21.4    | 21.4          | 46.9               |
|       | 36-40 TAHUN | 36           | 18.4    | 18.4          | 65.3               |
|       | 41-45 TAHUN | 31           | 15.8    | 15.8          | 81.1               |
|       | 46-50 TAHUN | 17           | 8.7     | 8.7           | 89.8               |
|       | >50 TAHUN   | 20           | 10.2    | 10.2          | 100.0              |
|       | Total       | 196          | 100.0   | 100.0         |                    |

|       |               | PENDIDIKAN TERAKHIR |         |               | Cumulative Percent |
|-------|---------------|---------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |               | Frequency           | Percent | Valid Percent |                    |
| Valid | TIDAK SEKOLAH | 6                   | 3.1     | 3.1           | 3.1                |
|       | SD            | 78                  | 39.8    | 39.8          | 42.9               |
|       | SMP           | 51                  | 26.0    | 26.0          | 68.9               |
|       | SMA           | 57                  | 29.1    | 29.1          | 98.0               |
|       | D1-D3         | 3                   | 1.5     | 1.5           | 99.5               |
|       | S1/D4         | 1                   | .5      | .5            | 100.0              |
|       | Total         | 196                 | 100.0   | 100.0         |                    |

|       |               | STATUS KERJA |         |               | Cumulative Percent |
|-------|---------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
|       |               | Frequency    | Percent | Valid Percent |                    |
| Valid | BEKERJA       | 74           | 37.8    | 37.8          | 37.8               |
|       | TIDAK BEKERJA | 122          | 62.2    | 62.2          | 100.0              |
|       | Total         | 196          | 100.0   | 100.0         |                    |

## Analisis Univariat

### KATEGORI PROSES PEMBELAJARAN *DARING*

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | KURANG | 33        | 16.8    | 16.8          | 16.8               |
|       | CUKUP  | 74        | 37.8    | 37.8          | 54.6               |
|       | BAIK   | 89        | 45.4    | 45.4          | 100.0              |
|       | Total  | 196       | 100.0   | 100.0         |                    |

### KATEGORI TINGKAT STRESS

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RINGAN | 60        | 30.6    | 30.6          | 30.6               |
|       | SEDANG | 99        | 50.5    | 50.5          | 81.1               |
|       | BERAT  | 37        | 18.9    | 18.9          | 100.0              |
|       | Total  | 196       | 100.0   | 100.0         |                    |

### Hasil Analisis Bivariat (*Chi Square Test*)

#### KATEGORI Proses Pembelajaran *Daring* \* KATEGORI STRESS Crosstabulation

| KATEGORI  |                             |                             | KATEGORI STRESS |        |        | Total  |
|---|-----------------------------|-----------------------------|-----------------|--------|--------|--------|
|   |                             |                             | RINGAN          | SEDANG | BERAT  |        |
| KATEGORI<br>Proses<br>Pembelajaran<br><i>Daring</i> | KURANG                      | Count                       | 14              | 7      | 12     | 33     |
|   |                             | Expected Count              | 10.1            | 16.7   | 6.2    | 33.0   |
|   |                             | % within KATEGORI<br>PPD    | 42.4%           | 21.2%  | 36.4%  | 100.0% |
|   |                             | % within KATEGORI<br>STRESS | 23.3%           | 7.1%   | 32.4%  | 16.8%  |
|   |                             | % of Total                  | 7.1%            | 3.6%   | 6.1%   | 16.8%  |
|   | CUKUP                       | Count                       | 6               | 55     | 13     | 74     |
|   |                             | Expected Count              | 22.7            | 37.4   | 14.0   | 74.0   |
|   |                             | % within KATEGORI<br>PPD    | 8.1%            | 74.3%  | 17.6%  | 100.0% |
|   |                             | % within KATEGORI<br>STRESS | 10.0%           | 55.6%  | 35.1%  | 37.8%  |
|   |                             | % of Total                  | 3.1%            | 28.1%  | 6.6%   | 37.8%  |
|   | BAIK                        | Count                       | 40              | 37     | 12     | 89     |
|   |                             | Expected Count              | 27.2            | 45.0   | 16.8   | 89.0   |
|   |                             | % within KATEGORI<br>PPD    | 44.9%           | 41.6%  | 13.5%  | 100.0% |
|   |                             | % within KATEGORI<br>STRESS | 66.7%           | 37.4%  | 32.4%  | 45.4%  |
|   |                             | % of Total                  | 20.4%           | 18.9%  | 6.1%   | 45.4%  |
| Total   | Count                       | 60                          | 99              | 37     | 196    |        |
|   | Expected Count              | 60.0                        | 99.0            | 37.0   | 196.0  |        |
|   | % within KATEGORI<br>PPD    | 30.6%                       | 50.5%           | 18.9%  | 100.0% |        |
|   | % within KATEGORI<br>STRESS | 100.0%                      | 100.0%          | 100.0% | 100.0% |        |
|   | % of Total                  | 30.6%                       | 50.5%           | 18.9%  | 100.0% |        |

#### Chi-Square Tests

|                              | Value               | df | Asymptotic<br>Significance (2-<br>sided) | Exact Sig.<br>(2-sided) | Exact Sig.<br>(1-sided) | Point<br>Probability |
|------------------------------|---------------------|----|--|-------------------------|-------------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 41.826 <sup>a</sup> | 4  | .000                                     | .000                    |                         |                      |
| Likelihood Ratio             | 45.636              | 4  | .000                                     | .000                    |                         |                      |
| Fisher's Exact Test          | 44.687              |    |  | .000                    |                         |                      |
| Linear-by-Linear Association | 7.364 <sup>b</sup>  | 1  | .007                                     | .008                    | .004                    | .001                 |
| N of Valid Cases             | 196                 |    |  |                         |                         |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.23.

b. The standardized statistic is -2.714.